

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kebijakan

4.1.1 Kota Probolinggo Sebagai Pusat Wilayah Pengembangan

Berdasarkan PP No. 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kota Probolinggo termasuk sebagai Pusat Kegiatan Wilayah untuk wilayah pengembangan Probolinggo – Lumajang. Kota Probolinggo merupakan pusat wilayah Probolinggo-Lumajang, yang meliputi Kota Probolinggo, Kabupaten Probolinggo dan Kota Lumajang. Ditinjau dari konstelasi regional, berdasarkan potensi perkembangan perkotaan di Jawa Timur, Kota Probolinggo termasuk Perkotaan Menengah. Wilayah pengembangan (WP) untuk Probolinggo – Lumajang adalah sebagai berikut:

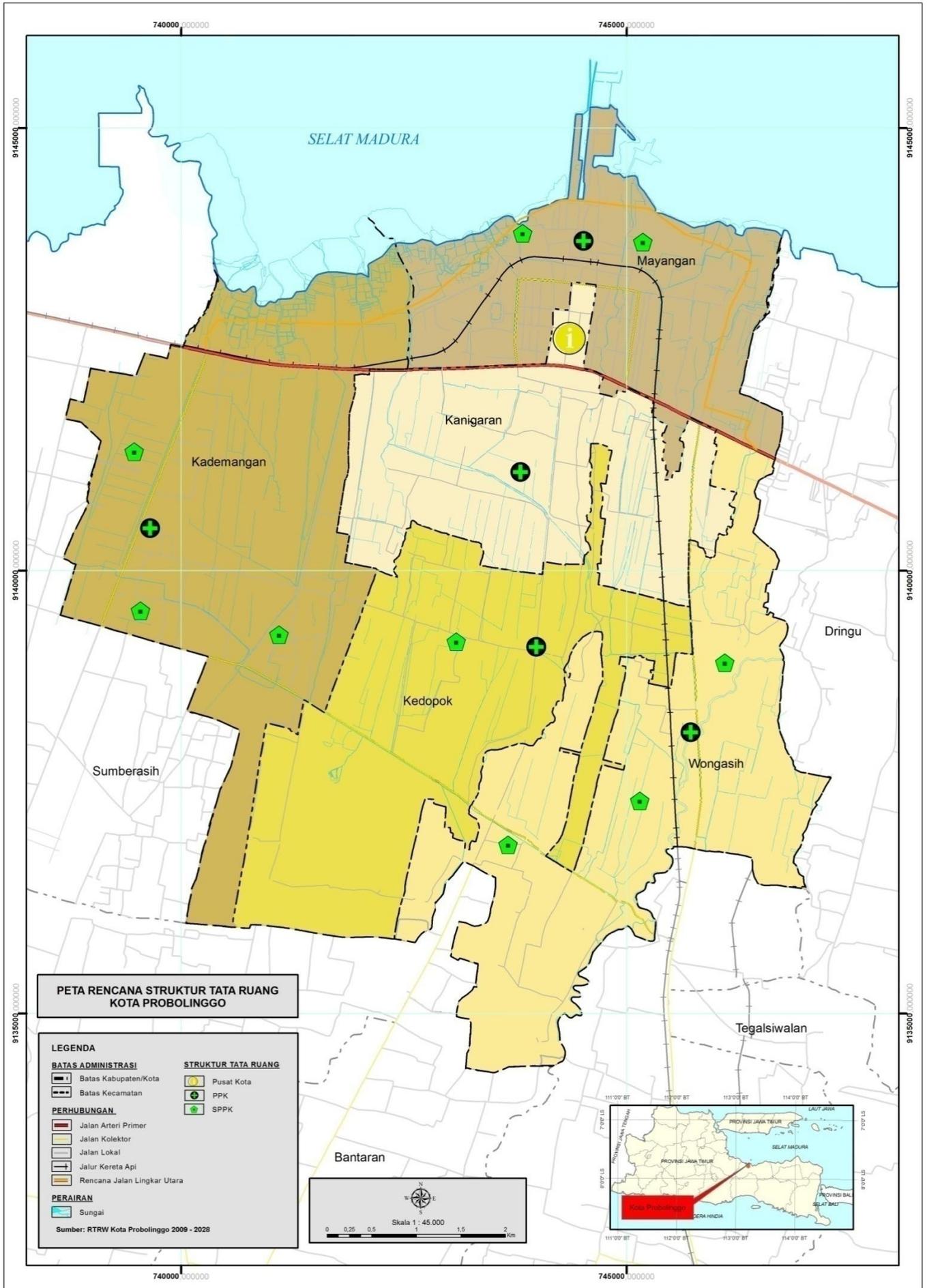
- a. Pusat WP : Kota Probolinggo
- b. Fungsi WP Probolinggo – Lumajang adalah : kawasan pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, agroindustri, agroekowisata, sumberdaya energi, pariwisata, pendidikan, kesehatan.
- c. Fungsi pusat pengembangan adalah: pusat pemerintahan, industri, perdagangan, jasa, pendidikan, kesehatan, pariwisata.

4.1.2 Struktur Ruang Kota Probolinggo

Berdasarkan RTRW Kota Probolinggo Tahun 2009 – 2028, Rencana Sistem dan Fungsi Perwilayahan Kota Probolinggo diarahkan sesuai dengan potensi wilayah masing-masing, antara lain sebagai berikut :

- A. SPPK A berpusat di Mayangan meliputi : Kelurahan Mayangan, Kelurahan Sukabumi, Kelurahan Mangunharjo, Kelurahan Jati, Kelurahan Wiroborang; diarahkan mempunyai fungsi sebagai pemerintahan, perdagangan dan jasa, pendidikan, perumahan, fasilitas umum, industri, pergudangan, parkir truk, kawasan lindung mangrove, pengembangan pelabuhan, permukiman nelayan, pengembangan pelabuhan perikanan pantai (PPP), jalur hijau, pariwisata dan sarana olahraga ;

- B. PPK B berpusat di Kanigaran meliputi : Kelurahan Kanigaran, Kelurahan Curah Grinting Kelurahan Kanigaran, Kelurahan Kebonsari Kulon, Kelurahan Kebonsari Wetan, Kelurahan Sukoharjo;diarahkan mempunyai fungsi sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perumahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, jalur hijau dan kawasan hankam ;
- C. SPPK C berpusat di Kademangan meliputi : Kelurahan Kademangan, Kelurahan Pilang, Kelurahan Ketapang, Kelurahan Triwung Lor, Kelurahan Triwung Kidul, Kelurahan Pohsangit Kidul;diarahkan mempunyai fungsi sebagai pemerintahan, perdagangan dan jasa, fasilitas pendidikan, pertanian, industri pergudangan, perumahan, fasilitas umum, jalur hijau dan terminal regional ;
- D. SPPK D berpusat di Wonoasih meliputi : Kelurahan Wonoasih, Kelurahan Jrebeng Kidul, Kelurahan Pakistaji, Kelurahan Kedunggaleng, Kelurahan Kedungasem, Kelurahan Sumber Taman; diarahkan mempunyai fungsi sebagai pemerintahan, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, perumahan, fasilitas pendidikan, jalur hijau, pertanian dan sarana olahraga ; dan
- E. SPPK E berpusat di Kedopok meliputi : Kelurahan Sumber Wetan, Kelurahan Kareng Lor, Kelurahan Jrebeng Kulon, Kelurahan Jrebeng Wetan, Kelurahan Jrebeng Lor, Kelurahan Kedopok; diarahkan mempunyai fungsi sebagai pemerintahan, perdagangan dan jasa, pertanian, agro industri, industri kecil, fasilitas pendidikan, fasilitas umum, perumahan, jalur hijau.



Gambar 4.1 Peta Struktur Ruang Kota Probolinggo



4.2 Gambaran Umum Kota Probolinggo

4.2.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Probolinggo terletak antara 7°43'41" sampai 7°49'04" Lintang Selatan dan 113°10' sampai 113°15' Bujur Timur dengan batas wilayah :

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Dringu Kota Probolinggo
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Leces, Wonomerto, Bantaran, dan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih (Kabupaten Probolinggo)

Secara umum penggunaan tanah di Kota Probolinggo tahun 2012 didominasi oleh lahan pertanian dengan luas 2593,64 Ha atau 45,77% dari luas keseluruhan Kota Probolinggo dengan lahan pertanian paling luas berada di Kecamatan Kedopok sebesar 860,98 Ha, kemudian berikutnya adalah Kecamatan Kademangan dengan luas lahan pertanian sebesar 667,21 Ha dan Kecamatan Wonoasih dengan luas lahan pertanian sebesar 514,48 Ha.

Penggunaan lahan paling dominan berikutnya setelah lahan pertanian adalah lahan permukiman, yaitu sebesar 2.090,04 Ha atau 36,88% dari luas Kota Probolinggo. Persebaran permukiman di Kota Probolinggo cukup merata di seluruh kecamatan, hal ini dapat dilihat berdasarkan selisih luas lahan permukiman pada setiap kecamatan yang tidak terlalu mencolok. Luas lahan permukiman paling besar berada di Kecamatan Kanigaran yaitu sebesar 474,29 Ha, kemudian berikutnya adalah Kecamatan Wonoasih sebesar 412,24 Ha.

Penggunaan tanah lainnya seperti fasilitas pendidikan, perkantoran, perdagangan maupun industri menjadi terlihat tidak signifikan jika dibandingkan dengan luas lahan pertanian ataupun permukiman. Luas fasilitas permukiman, perkantoran, perdagangan dan industri di Kota Probolinggo berturut-turut adalah sebesar 132,50 Ha (2,34% luas wilayah Kota probolinggo), 108,91 Ha (1,92%), 20,64 Ha (0,36%), dan 90,08 Ha (1,59%)

Tabel 4.1
Luas dan Jenis Penggunaan Lahan (Ha) di Kota Probolinggo

No	Penggunaan Lahan	Luas					Total	%
		Mayangan	Kanigaran	Kademangan	Wonoasih	Kedopok		
1	Permukiman	384,16	474,29	410,62	412,24	408,73	2.090,04	36,88
2	Perdagangan	7,41	11	0,7	0,33	1,2	20,64	0,36
3	Pendidikan	34,4	64	12,7	4,75	16,65	132,5	2,34
4	Perkantoran	36,01	63,38	5,61	1,65	2,26	108,91	1,92
5	Industri	74,25	1,84	8,54	5,45	0	90,08	1,59
6	Pertanian	180,99	369,98	667,21	514,48	860,98	2.593,64	45,77
7	Tambak	46,05	0	50,67	0	0	96,72	1,71
8	Hutan Mangrove	5,05	0	2,33	0	0	7,38	0,13
9	Sungai	9,88	6,42	56,77	91,22	19,79	184,08	3,25
10	Rel KA	3,42	2,48	2,81	1,99	1,18	11,88	0,21
11	Jalur SUTT	0	7,08	6,46	7,15	4,61	25,3	0,45
12	Jalan	46,92	40,3	33,3	46,2	24,74	191,46	3,38
13	Lapangan Olahraga	5,05	6,99	3,69	4,28	5,92	25,93	0,46
14	Hutan Kota	17,85	3,5	0	4,65	0,94	26,94	0,48
15	Makam	14,1	14,05	13,95	3,7	15,4	61,2	1,08
Jumlah		865,54	1.065,31	1.275,36	1.098,09	1.362,40	5.666,70	100

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo, 2012

4.2.2 Kependudukan

Penduduk Kota Probolinggo menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil akhir tahun 2012 tercatat sebesar 217.501 jiwa, persentase terbesar di Kecamatan Mayangan sebesar 27,6%, disusul Kanigaran 25,5%, Kademangan sebesar 17,8%, Wonoasih sebesar 14,8% dan Kedopok sebesar 14,3%

Kepadatan penduduk ialah perbandingan antara jumlah penduduk dalam suatu wilayah dengan luas wilayah administratif. Kepadatan penduduk Kota Probolinggo tahun 2012 sebesar 3.867 per km². Kecamatan Kedopok memiliki kepadatan penduduk terendah 2.295 per km² dan kecamatan yang memiliki kepadatan terbesar adalah Kecamatan Mayangan dengan 6.986 per km². Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Mayangan disebabkan besarnya jumlah penduduk yaitu hampir dua kali lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk di kecamatan lain, di samping itu luas wilayah Kecamatan Mayangan paling kecil dibanding kecamatan lainnya.

Laju pertumbuhan penduduk terbesar di Kota Probolinggo adalah di Kecamatan Kademangan dengan 1,89%, disusul oleh Kecamatan Kedopok dengan 1,72% dan Kecamatan Wonoasih 1,29%. Walaupun memiliki jumlah

penduduk dan tingkat kepadatan penduduk tertinggi, Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran memiliki tingkat pertumbuhan penduduk lebih rendah daripada ketiga kecamatan lainnya, masing-masing dengan 0,79 dan 1,09. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah perpindahan penduduk dari Mayangan ke kecamatan atau kota lain lebih tinggi daripada perpindahan penduduk yang datang ke kedua kecamatan tersebut. Selama periode 2010-2012, penduduk yang datang dan tinggal di Kecamatan Mayangan adalah 3124 sedangkan yang keluar dari Mayangan sebesar 6403. Faktor-faktor yang memengaruhi banyaknya perpindahan penduduk keluar tersebut adalah berkurangnya ketersediaan lahan permukiman dan mahalnya harga lahan di Kecamatan Mayangan, serta adanya perkembangan di wilayah selatan Kota Probolinggo. Sedangkan salah satu alasan yang menyebabkan pertumbuhan penduduk Kecamatan Kanigaran rendah adalah tingginya angka kematian yang terjadi di kecamatan tersebut dibandingkan dengan angka kematian di Kecamatan Kademangan, Kedopok, dan Wonoasih.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kota Probolinggo 2012

No.	Kecamatan	L	P	Total
1.	Kademangan	19.343	19.649	38.992
2.	Kedopok	15.594	15.679	31.273
3.	Wonoasih	16.215	16.311	32.526
4.	Mayangan	29.903	30.565	60.468
5.	Kanigaran	27.755	28.125	55.880

Sumber: Kota Probolinggo Dalam Angka 2013

Tabel 4.3 Kepadatan dan Pertumbuhan Penduduk Kota Probolinggo 2012

No.	Kecamatan	Kepadatan (orang/km ²)	Laju pertumbuhan
1.	Kademangan	3057	1,89
2.	Kedopok	2295	1,72
3.	Wonoasih	2962	1,29
4.	Mayangan	6986	0,79
5.	Kanigaran	5245	1,09

Sumber: Kota Probolinggo Dalam Angka 2013

4.2.3 Fasilitas

Fasilitas yang ada pada kawasan penelitian terdiri dari beberapa jenis, baik itu yang merupakan fasilitas pokok ataupun fasilitas penunjang, jenis-jenisnya yang akan dibahas dalam penelitian ini dan akan digunakan dalam antara lain :

- Fasilitas Pelayanan dan Kesejahteraan
- Fasilitas pelayanan ekonomi
- Fasilitas Kelembagaan
- Fasilitas Transportasi
- Fasilitas Rekreasi

A. Fasilitas Pelayanan dan Kesejahteraan

Fasilitas ini terdiri dari fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, dan fasilitas kesehatan. Ketiga fasilitas tersebut penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Probolinggo akan pendidikan, kesehatan, dan beribadah menurut agama masing-masing.

1. Fasilitas Pendidikan

Kota Probolinggo sudah memiliki jenis fasilitas pendidikan yang lengkap, mulai dari jenjang taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas hingga perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan tersebut ada yang milik pemerintah adapula yang dikelola oleh swasta.

Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Pendidikan Di Kota Probolinggo Tahun 2013

No	Kecamatan	TK		SD		SLTP		SMU		Perguruan Tinggi	
		Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
I	Mayangan										
1	Wiroborang	1	-	-	4	-	-	-	-	-	-
2	Jati	4	-	-	5	-	1	-	-	-	1
3	Sukabumi	7	-	-	10	4	1	4	-	1	-
4	Mangunharjo	9	-	-	11	1	-	-	-	-	-
5	Mayangan	1	-	-	7	-	-	-	-	-	-
Jumlah I		22	-	-	37	5	2	4	-	1	1
II	Kanigaran										
1	Kanigaran	3	-	1	4	2	2	5	-	1	-
2	Sukoharjo	2	-	-	5	-	-	-	-	-	-
3	Kebonsari Kulon	5	-	-	7	-	1	-	1	-	-
4	Kebonsari Wetan	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-
5	Kanigaran	3	-	-	10	1	2	3	3	-	-
6	Curahgrinting	3	-	-	2	-	-	-	1	-	-
Jumlah II		17	-	1	31	3	5	8	5	1	-
III	Kademangan										
1	Triwung Kidul	4	-	-	3	-	-	-	-	-	-
2	Kademangan	2	-	-	4	-	-	1	-	-	-
3	Pohsangit Kidul	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-
4	Pilang	2	-	-	3	-	-	-	-	-	-
5	Triwung Lor	1	-	-	4	-	-	-	-	-	-
6	Ketapang	4	-	-	3	-	-	-	-	-	-
Jumlah III		14	-	-	20	-	-	1	-	-	-
IV	Kedopok										
1	Kedopok	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-
2	Jrebeng Wetan	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-
3	Jrebeng Lor	3	-	-	6	-	1	-	-	-	-
4	Jrebeng Kulon	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-
5	Kareng Lor	1	-	-	2	-	1	-	-	-	-
6	Sumber Wetan	3	-	-	3	-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan	TK		SD		SLTP		SMU		Perguruan Tinggi	
		Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri
Jumlah IV		10	-	-	17	-	2	-	1	-	-
V	Wonoasih										
1	Wonoasih	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-
2	Jrebeng Kidul	1	-	-	1	-	1	-	1	-	-
3	Pakistaji	2	-	-	2	-	-	-	-	-	-
4	Kedunggaleng	1	-	-	2	-	-	-	-	-	-
5	Kedungasem	2	-	-	4	-	-	-	-	-	-
6	Sumber Taman	1	-	-	3	-	-	-	-	-	-
Jumlah V		8	-	-	15	-	1	-	1	-	-
Kota Probolinggo		71	-	1	120	8	10	13	7	2	1

Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2013

Jumlah keseluruhan fasilitas pendidikan di Kota Probolinggo adalah 243 unit. Fasilitas pendidikan tersebut sebagian besar terdapat di Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran dengan persentase masing-masing sebesar 30% dan 29%. Salah satu faktor yang menyebabkan banyak terdapat fasilitas pendidikan di kedua kecamatan tersebut adalah faktor kemudahan aksesibilitas. Sedangkan untuk kecamatan lainnya, masing-masing persentase jumlah fasilitas pendidikan di Kecamatan Kademangan sebesar 14%, Kecamatan Kedopok sebesar 12%, dan Kecamatan Wonoasih sebesar 10%.

Total taman kanak-kanak di Kota Probolinggo adalah 71 unit. Persentase persebaran taman kanak-kanak terdapat di Kecamatan Mayangan dengan 31%. Selanjutnya persentase terbesar untuk taman kanak-kanak dimiliki oleh Kecamatan Kanigaran dan Kecamatan Kademangan dengan persentase masing-masing 24% dan 20%. Kecamatan Kedopok dan Wonoasih memiliki masing-masing persentase jumlah taman kanak-kanak sebesar 16% dan 14%. Seluruh TK yang terdapat di Kota Probolinggo dikelola oleh pihak swasta.

Sekolah dasar di Kota Probolinggo memiliki jumlah keseluruhan 121 unit, di mana dari jumlah tersebut hanya terdapat satu sekolah dasar swasta. Persebaran terbesar untuk sekolah dasar di Kota Probolinggo terdapat di Kecamatan Mayangan. Kecamatan Mayangan memiliki 37 sekolah dasar atau 31% dari total keseluruhan. Kecamatan Kanigaran memiliki persentase jumlah sekolah dasar sebesar 26%. Sedangkan persentase jumlah sekolah dasar untuk Kecamatan Kademangan sebesar 17%. Sisanya tersebar di Kecamatan Kedopok dan Wonoasih masing-masing dengan persentase sebesar 14% dan 12%.

Sekolah lanjutan tingkat pertama terbagi atas SMP dan Madrasah Tsanawiyah, baik negeri maupun swasta. Jumlah total untuk SMP dan MTs di Kota Probolinggo adalah 18 unit. Sebagian besar, yaitu 7 dari 18 sekolah lanjutan tingkat pertama, tersebar di Kecamatan Mayangan. Sisanya, yaitu 8 unit, tersebar di Kecamatan Kanigaran. Di Kecamatan Kedopok terdapat dua sekolah lanjutan tingkat pertama, sedangkan di Kecamatan Wonoasih terdapat satu sekolah. Di Kecamatan Kademangan sendiri tidak terdapat SMP maupun MTs.

Jumlah sekolah lanjutan tingkat atas di Kota Probolinggo adalah 20 unit. Dari total tersebut 13 atau 65% dari total keseluruhan terdapat di Kecamatan

Kanigaran. Kecamatan Mayangan memiliki 4 sekolah lanjutan tingkat atas diantaranya atau 20% dari total keseluruhan terdapat di Kecamatan Mayangan. Di kecamatan lain, yaitu Kecamatan Kademangan, Kedopok, dan Wonoasih, masing-masing memiliki satu sekolah lanjutan tingkat atas.

Kota Probolinggo memiliki tiga fasilitas pendidikan setingkat dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut antara lain salah satu kampus cabang dari Universitas Brawijaya Malang. Kampus tersebut merupakan kerja sama antara Universitas Brawijaya dengan Pemerintah Kota Probolinggo. Kampus cabang tersebut memiliki dua fakultas yaitu Fakultas Pertanian dan Fakultas Perikanan dan Kelautan. Kampus Universitas Brawijaya cabang Kota Probolinggo tersebut terletak di Kelurahan Jati, Kota Probolinggo. Dua perguruan tinggi lain yang terdapat di Kota Probolinggo merupakan perguruan tinggi swasta. Salah satunya adalah Sekolah Kebidanan Bhakti Bangsa yang terdapat di Kecamatan Mayangan. Perguruan tinggi lain adalah Universitas STIA Bayuangga di Kecamatan Kanigaran.

2. Fasilitas Kesehatan

Jenis fasilitas kesehatan yang bisa ditemui antara lain adalah rumah sakit umum, rumah sakit swasta, puskesmas, puskesmas pembantu, apotek, dan rumah sakit bersalin. Selain itu juga terdapat balai pengobatan (BP) dan BKIA.

Tabel 4.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan Di Kota Probolinggo Tahun 2012

No.	Jenis Pelayanan Kesehatan	Kecamatan				
		Kademangan	Kedopok	Wonoasih	Mayangan	Kanigaran
1.	RSU Pemerintahan	-	-	-	1	-
2.	RS Swasta	-	-	-	1	-
3.	RS Bersalin	-	-	-	1	1
4.	Puskesmas	1	1	1	2	1
5.	Puskesmas pembantu	4	4	3	4	6
6.	Balai pengobatan – swasta/ABRI	1	-	-	3	1
7.	BKIA swasta/ABRI	1	-	-	2	1
8.	Pos kesehatan	-	-	-	1	-
9.	BP Milik kantor	-	-	-	1	-
10.	Apotek	1	-	-	17	4
	Jumlah	8	5	4	33	14

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2013

Total fasilitas kesehatan di Kota Probolinggo adalah 64 unit. Dari jumlah fasilitas tersebut terdiri dari empat rumah sakit, 27 puskesmas dan puskesmas pembantu, 22 apotek, serta fasilitas kesehatan lainnya sebesar 11 fasilitas.

Kecamatan Kademangan memiliki total 8 fasilitas kesehatan atau sekitar 13% dari total keseluruhan. Fasilitas kesehatan tersebut antara lain terdiri dari puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, dan BKIA. Kecamatan Kedopok memiliki 5 unit fasilitas kesehatan, yaitu satu puskesmas dan empat puskesmas pembantu. Kecamatan Wonoasih hanya memiliki satu puskesmas serta tiga puskesmas pembantu.

Sebagian besar fasilitas kesehatan di Kota Proboinggo tersebar di Kecamatan Mayangan. Persentase terbesar dari total keseluruhan fasilitas kesehatan yaitu 52% dan terdapat di Kecamatan Mayangan, termasuk Rumah Sakit Umum Daerah DR Muhammad Saleh dan Rumah Sakit Dharma Husada. Selain itu, Mayangan juga memiliki puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, BKIA, dan pos kesehatan.

Kecamatan Kanigaran memiliki rumah sakit bersalin, puskesmas, puskesmas pembantu, dan apotek. Kecamatan Kanigaran memiliki 14 fasilitas kesehatan atau 22% jumlah keseluruhan fasilitas kesehatan di Kota Probolinggo.

3. Fasilitas Peribadatan

Jenis fasilitas peribadatan yang bisa ditemui di Kota Probolinggo antara lain adalah masjid, langgar, gereja, dan vihara. Keberagaman fasilitas peribadatan ini menunjukkan bahwa seluruh umat beragama di Kota Probolinggo dapat memenuhi kebutuhan religiusnya.

Tabel 4.6 Jumlah Fasilitas Peribadatan Di Kota Probolinggo Tahun 2012

No	Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja Katolik	Gereja Kristen	Vihara
I	Mayangan					
1	Wiroborang	4	16	-	-	-
2	Jati	4	35	-	1	-
3	Sukabumi	9	20	-	3	-
4	Mangunharjo	6	47	1	3	1
5	Mayangan	3	51	-	-	-
Jumlah I		26	169	1	7	1
II	Kanigaran					
1	Kanigaran	2	20	-	6	-
2	Sukoharjo	3	26	-	-	-
3	Kebonsari Kulon	6	25	-	-	-
4	Kebonsari Wetan	3	26	-	-	-
5	Kanigaran	8	69	-	-	-
6	Curahgrinting	5	20	-	-	-
Jumlah II		24	160	-	6	-
III	Kademangan					
1	Triwung Kidul	3	20	-	-	-
2	Kademangan	2	35	-	-	-
3	Pohsangit Kidul	4	18	-	-	-

No	Kecamatan	Masjid	Langgar	Gereja Katolik	Gereja Kristen	Vihara
4	Pilang	4	7	-	-	-
5	Triwung Lor	2	11	-	-	-
6	Ketapang	7	25	-	-	-
Jumlah III		19	96	-	-	-
IV	Kedopok					
1	Kedopok	2	20	-	-	-
2	Jrebeng Wetan	3	10	-	-	-
3	Jrebeng Lor	4	32	-	-	-
4	Jrebeng Kulon	4	22	-	-	-
5	Kareng Lor	4	23	-	-	-
6	Sumber Wetan	5	61	-	-	-
Jumlah IV		18	136	-	-	-
V	Wonoasih					
1	Wonoasih	2	29	-	-	-
2	Jrebeng Kidul	3	36	-	-	-
3	Pakistaji	3	35	-	-	-
4	Kedunggaleng	2	20	-	-	-
5	Kedungasem	4	40	-	-	-
6	Sumber Taman	5	26	-	-	-
Jumlah V		17	157	-	-	-
Kota Probolinggo		104	718	1	13	1

Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2013

Jumlah fasilitas peribadatan di Kota Probolinggo adalah 837 unit, terdiri dari 104 masjid, 718 langgar, 14 gereja, dan satu vihara. Fasilitas peribadatan di Kota Probolinggo didominasi oleh masjid dan langgar. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk di Kota Probolinggo beragama Islam. Jumlah masjid di Kota Probolinggo adalah 104 unit atau 12,43% dari total keseluruhan, sedangkan untuk langgar jumlahnya adalah 718 unit atau 85,78% dari total keseluruhan. Kota Probolinggo memiliki satu gereja katolik, 13 gereja Kristen protestan, dan satu vihara untuk digunakan sebagai tempat beribadah bagi penduduk yang beragama konghuchu.

Masjid di Kota Probolinggo memiliki total 104 unit, di mana persebaran untuk masjid di tiap kecamatan memiliki persebaran yang merata. Kecamatan Mayangan memiliki 26 masjid, di Kecamatan Kanigaran 24 masjid, serta untuk Kecamatan Kademangan, Kecamatan Kedopok, dan Kecamatan Wonoasih masing-masing terdapat 19, 18, dan 17 masjid.

Fasilitas peribadatan terbanyak di Kota Probolinggo adalah langgar dengan jumlah 718 unit. Persebaran terbesar untuk langgar terdapat di Kecamatan Mayangan dengan persentase 24% dari total jumlah langgar. Selanjutnya 22% dari total jumlah langgar keseluruhan terdapat di Kecamatan Kanigaran dan Wonoasih, 19% di Kedopok, dan 13% di Kecamatan Kademangan.

Gereja di Kota Probolinggo terdiri dari dua jenis, gereja untuk penduduk yang beragama Kristen Katolik dan gereja untuk penduduk yang beragama Kristen Protestan. Kota Probolinggo memiliki satu gereja Katolik di Kecamatan Mayangan. Sedangkan jumlah Gereja Kristen Protestan sebesar 13 unit. Gereja protestan tersebar di Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran, masing-masing di kecamatan tersebut terdapat 7 dan 6 gereja Protestan.

Satu-satunya vihara atau klenteng yang terdapat di Kota Probolinggo adalah Vihara Tri Dharma Sumbnaga yang terdapat di Kecamatan Mayangan. Vihara ini adalah tempat beribadah bagi etnis China Kota Probolinggo yang beragama Konghucu.

B. Fasilitas Pelayanan Ekonomi

Fasilitas pelayanan ekonomi di Kota Probolinggo terdiri dari pasar umum, toko swalayan yang tersebar di beberapa tempat, rumah makan atau warung, kios jasa, bank, serta industri dan pusat pergudangan. Rincian jumlah fasilitas pelayanan ekonomi ini akan dijelaskan dalam dua tabel. Tabel 4.7 meliputi perdagangan dan jasa yang terdiri dari pasar, pusat perbelanjaan, toko, rumah makan, kios, jasa, dan bank. Tabel 4.8 akan menjelaskan jumlah dari industri dan pusat pergudangan.

Tabel 4.7 Fasilitas Pelayanan Ekonomi di Kota Probolinggo Tahun 2012

No	Kecamatan	Pasar umum	Pusat Perbelanjaan	Toko/swalayan	Rumah makan	Kios/warung	Jasa	Bank
1	Mayangan							
	Mayangan	2		45	2	31	11	
	Mangunharjo	1		35	-	29	16	
	Sukabumi	1	1	3	1	55	11	4
	Jati	1	3	50	-	80	19	2
	Wiroborang	1		20	-	65	13	
	Jumlah	6	4	153	3	260	70	6
2	Kademangan							
	Kademangan				6	14	10	
	Tilang	1		30	7	6		
	Ketapang	1		2	26	58	8	
	Triwunglor							
	Triwungkidul	1		74	35	20	11	
	Pohsangit	1		1	2	11	5	
	Kidul							
	Jumlah	4		134	76	109	34	
3	Kanigaran							
	Kanigaran			54	32	54	9	
	Tisnonegaraan	1		90	25	35	15	4
	Curah Grinting			14	6	21	3	
	Sukoharjo			88	38	3	10	
	KebonanKulon			65	30	75	6	

No	Kecamatan	Pasar umum	Pusat Perbelanjaan	Toko/ swalayan	Rumah makan	Kios/ warung	Jasa	Bank
4	Kebonan			54	42	178	4	
	Wetan							
	Jumlah	1		355	173	312	38	4
	Kedopok							
	Kedopok			23		15	19	
	Jrebeng wetan			53		36	27	
	Jrebeng lor			45		28	37	
	Jrebeng kulon			22		13	17	
	Karreng lor			34		19	12	
	Sumber wetan			40		15	13	
Jumlah			217		126	125		
5	Wonoasih							
	Wonoasih	1		15	30	20	1	1
	Jrebeg Kidul			20	28	3	3	
	Pakistaji			22	7	5	3	
	Jrebeng Kidul			15	11	8		
	Kedung			10	7	5		
	Galeng			10	8	6		
	Kedung Asem			12	6	8		
	Sumber taman							1
	Jumlah	1		104	100	55	7	
Keseluruhan	12	4	963	352	862	274	12	

Sumber : Disperindag Kota Probolinggo, 2012

Fasilitas pelayanan ekonomi untuk perdagangan dan jasa di Kota Probolinggo memiliki total keseluruhan 2479 unit. Toko atau swalayan memiliki jumlah tertinggi yaitu 39,1% dari jumlah keseluruhan. Kios atau warung dengan persentase sebesar 35%. Selanjutnya rumah makan sebesar 14,3%, pasar memiliki persentase sebesar 0,16%, jasa memiliki persentase sebesar 11,1%, dan bank memiliki persentase sebesar 0,4% dari jumlah keseluruhan.

Pasar umum di Kota Probolinggo sebagian besar terdapat di Kecamatan Mayangan dan Kademangan. Pasar di Kecamatan Mayangan memiliki persentase 50% dari jumlah pasar keseluruhan, sedangkan Kecamatan Kademangan dengan persentase sebesar 33%. Kecamatan Kanigaran dan Kecamatan Wonoasih masing-masing memiliki satu pasar umum. Sedangkan untuk Kecamatan Kedopok tidak memiliki pasar umum.

Pusat perbelanjaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mal dan toko serba ada. Seluruh pusat perbelanjaan di Kota Probolinggo terdapat di Kecamatan Mayangan. Pusat perbelanjaan tersebut yaitu Giant Hypermarket, Graha Mulia (GM), Sinar Terang, dan Karunia Damai Sejahtera (KDS).

Toko dan swalayan mendominasi untuk fasilitas perdagangan dan jasa. Jumlah keseluruhan toko dan swalayan adalah 963 unit dan dari jumlah tersebut

sebagian besar terdapat di Kecamatan Kanigaran dengan persentase sebesar 37%. Berikutnya 23% dari jumlah keseluruhan toko dan swalayan tersebar di Kecamatan Kedopok. Kecamatan Mayangan dan Kademangan masing-masing memiliki persentase jumlah toko sebesar 16% dan 14% dari total keseluruhan. Sedangkan di Kecamatan Wonoasih jumlah toko mencapai 11% dari total keseluruhan.

Persebaran rumah makan di Kota Probolinggo sebagian besar terdapat di Kecamatan Kanigaran. Total keseluruhan rumah makan adalah 352 unit dan 49% dari total tersebut terdapat di Kecamatan Kanigaran. Persentase jumlah rumah makan di kecamatan lainnya yaitu di Kecamatan Wonoasih sebesar 28%, Kecamatan Kademangan dengan 22%, dan Kecamatan Mayangan dengan persentase 1%.

Jenis fasilitas perdagangan terbanyak kedua di Kota Probolinggo adalah warung dan kios. Total warung dan kios di Kota Probolinggo mencapai 862 unit dan dari jumlah tersebut 36% di antaranya tersebar di Kecamatan Kanigaran. Selanjutnya 30% rumah makan di Kota Probolinggo tersebar di Kecamatan Mayangan. Kecamatan Kademangan dan Kecamatan Kedopok masing-masing memiliki persentase jumlah warung dan kios sebesar 13% dan 15% dari jumlah keseluruhan. Sedangkan Kecamatan Wonoasih memiliki 6% dari jumlah keseluruhan warung dan kios.

Fasilitas jasa di Kota Probolinggo sebagian besar terdapat di Kecamatan Kedopok dengan persentase 46% dari total keseluruhan. Persentase jumlah fasilitas jasa terbesar berikutnya terdapat di Kecamatan Mayangan sebesar 26%. Persentase berikutnya adalah 14% dan 12% masing-masing terdapat di Kecamatan Kanigaran dan Kecamatan Kademangan. Sedangkan 3% dari fasilitas jasa menyebar di Kecamatan Wonoasih.

Total jumlah keseluruhan bank yang terdapat di Kota Probolinggo adalah 12. Berdasarkan persentase jumlah bank, 50% terdapat di Kecamatan Mayangan dan sisanya sebesar 33% terdapat di Kecamatan Kanigaran dan 17% di Kecamatan Wonoasih.

Fasilitas industri di Kota Probolinggo terbagi dalam beberapa jenis yakni industri besar, sedang dan kecil serta pergudangan. Fasilitas ini tersebar di tiap kecamatan di Kota Probolinggo dan berfungsi sebagai tempat mata pencaharian bagi sebagian penduduk.

Tabel 4.8 Jumlah Fasilitas Pelayanan Ekonomi (Industri) di Kota Probolinggo Tahun 2012

No.	Kelurahan	Industri Besar	Industri Sedang	Industri Kecil	Pergudangan
1	Kanigaran				
	Kanigaran	1	-	-	
	Kanigaran	2	-	-	
	Curahgrinting	1	2	2	
	Sukoharjo	-	-	-	
	Kebonsari Kulon	-	7	2	
	Kebonsari Wetan	-	2	4	
	Jumlah	4	11	8	
2	Wonoasih				
	Wonoasih	-	8	7	
	Pakistasji	-	3	10	
	Jrebeng Kidul	-	-	-	
	Kedung Galeng	-	-	8	
	Kedung Asem	-	-	5	
	Sumber taman	-	-	6	
	Jumlah		11	36	
3	Kademangan				
	Kademangan	1	4	7	
	Pilang	6	3	6	
	Ketapang	-	1	28	
	Triwunglor	-	-	-	
	Triwungkidul	-	1	-	
	Pohsangit Kidul	-	-	-	
	Jumlah	7	9	41	
4	Mayangan				
	Mayangan	2	2	36	10
	Mangunharjo	-	2	16	
	Sukabumi	20	5	30	
	Jati	-	-	-	
	Wiroborang	1	-	-	
	Jumlah	23	9	82	
5	Kedopok				
	Kedopok	-	-	-	
	Jrebeng wetan	-	9	2	
	Jrebeng lor	-	18	1	
	Jrebeng kulon	-	3	4	
	Karreg lor	-	37	-	
	Sumber wetan	-	15	3	
	Jumlah		82	10	
	Keseluruhan	34	122	177	10

Sumber: Disperindag, 2012

Jumlah keseluruhan dari fasilitas industry dan pergudangan yaitu 343 unit. Industri kecil mendominasi dengan persentase sebesar 52%. Selanjutnya adalah industri sedang dengan persentase sebesar 36%, industri besar dengan 10%, dan pergudangan dengan persentase 3%.

Persentase terbesar dari jumlah industri besar terdapat di Kecamatan Mayangan yaitu sebesar 68%. Industri besar ini terutama banyak terdapat di kawasan pantai di Kelurahan Mayangan. Industri besar lainnya terdapat di Kecamatan Kademangan dan Kecamatan Kanigaran. Kademangan memiliki 7 industri besar sedangkan di Kanigaran memiliki empat unit. Kecamatan lainnya, yaitu Kedopok dan Wonoasih, tidak terdapat adanya industri besar.

Industri sedang di Kota Probolinggo berjumlah 122 unit dan persebarannya sebagian besar terdapat di Kecamatan Kedopok. Kecamatan Kedopok memiliki jumlah industri sedang sebesar 82 unit atau 67% dari total keseluruhan jumlah industri sedang. Persebaran industri sedang di kecamatan lainnya relatif seimbang. Kecamatan Kanigaran dan Wonoasih masing-masing memiliki 11 industri sedang, sedangkan di Kecamatan Kademangan dan Mayangan masing-masing terdapat 9 industri sedang.

Selanjutnya untuk industri kecil, persentase terbesar sebesar 46% dari jumlah keseluruhan terdapat di Kecamatan Mayangan. Persentase untuk industri kecil di Kecamatan Kademangan sebesar 23%. Sedangkan di kecamatan lainnya, persebaran industri kecil meliputi di Kecamatan Wonoasih sebesar 20%, Kecamatan Kedopok sebesar 6% , dan di Kecamatan Kanigaran sebesar 5%.

Lokasi pergudangan di Kota Probolinggo hanya terdapat di wilayah Pelabuhan Tanjung Tembaga, Kecamatan Mayangan. Kesepuluh gudang yang terdapat di pelabuhan tersebut adalah milik PT Pelindo III.

C. Fasilitas Kelembagaan

Kota Probolinggo memiliki beberapa macam fasilitas kelembagaan. Fasilitas tersebut antara lain kantor pemerintahan, perkantoran, lembaga hankam, dan balai kota. Persebaran fasilitas kelembagaan dapat dilihat pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Fasilitas Pemerintahan dan Perkantoran di Kota Probolinggo 2012

No	Kecamatan	Kantor walikota/ balai kota	Kantor badan/dinas/perkantoran	Hankam	
1	Mayangan	Mayangan		1	
		Mangunharjo	10		
		Sukabumi	4	2	
		Jati	2		
		Wiroborang	3		
		Jumlah	19	3	
2	Kademangan	Pilang	3		
		Ketapang	10		
		KAdemangan	7	1	
		Triwunglor	2		
		Triwungkidul	2		
		Pohsangit kidul	2		
		Jumlah	26	1	
		3	Kanigaran	Kanigaran	6
Tisnonegaraan	1			20	1
Curah Grinting	-				
Sukoharjo	3				
KebonanKulon	1				
Kebonan Wetan	-				
Jumlah	11			2	
4	Kedopok	Kedopok	2	1	
		Jrebeng wetan	1		
		Jrebeng lor	4		
		Jrebeng kulon	2		
		Karreg lor	1		
		Sumber wetan	1		
		Jumlah	11	1	
		5	Wonoasih	Wonoasih	4
Pakistasji	1				
Jrebeg Kidul	2				
Kedung Galeng	1				
Kedung Asem	3				
Sumber taman	7				
Jumlah	-	18	1		
Jumlah	1	104	8		

Sumber : Bappeda Kota Probolinggo, 2012

Kantor pemerintahan dan perkantoran yang terdapat di Kota Probolinggo sebanyak 104 unit. Kota Probolinggo juga memiliki kantor wali kota atau balai kota yang terdapat di Kecamatan Kanigaran. Persebaran kantor pemerintahan dan perkantoran tersebar merata di tiap kecamatan. Kecamatan yang memiliki fasilitas perkantoran terbanyak adalah Kanigaran yaitu 30 unit. Selanjutnya adalah Kecamatan Kademangan dengan jumlah 26 unit. Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Wonoasih masih-masing memiliki 19 dan 18 unit. Kecamatan Kedopok memiliki 11 fasilitas unit.

Lembaga pertahanan dan keamanan di Kota Probolinggo terdiri dari kantor polisi pusat yang terletak di Kecamatan Mayangan, kodim di Kecamatan Kanigaran, dan Batalyon Zipur di Kecamatan Mayangan. Kantor polisi tersebar di hampir semua kecamatan, kecuali di Kecamatan Wonoasih hanya terdapat pos polisi.

D. Fasilitas Transportasi

Kota Probolinggo memiliki beberapa fasilitas transportasi yang melayani pergerakan penduduk atau barang baik itu bepergian keluar kota Probolinggo maupun yang masuk ke kota Probolinggo. Fasilitas transportasi tersebut antara lain berupa terminal, pelabuhan, stasiun, dan subterminal.

Pelabuhan Tanjung Tembaga merupakan salah satu tempat berlabuhnya kapal dan perahu yang berada di wilayah Kecamatan Mayangan. Adapun jumlah Kapal yang berlabuh di Pelabuhan Tanjung Tembaga selama tahun 2012 sebanyak 210 kapal dan 559 buah perahu. Barang yang dibongkar dan dimuat melalui Pelabuhan Tanjung Tembaga selama tahun 2012 mencapai ribuan ton.

Stasiun yang terdapat di Kota Probolinggo adalah Stasiun Kota Probolinggo yang terdapat di Kecamatan Mayangan. Selama tahun 2012 stasiun Kereta Api telah melayani sebanyak 90.753 penumpang.

Kecamatan Kademangan memiliki terminal Bayuangga yang merupakan terminal skala regional. Terminal ini menjadi penghubung bagi masyarakat Kota Probolinggo untuk menuju ke kota lain. Melalui terminal ini, masyarakat dapat menuju ke kota lain seperti Pasuruan, Surabaya, Malang, Jember, dan Banyuwangi dengan mudah.

Kota Probolinggo memiliki tiga subterminal antara lain subterminal angkutan di sebelah timur Terminal Bayuangga, subterminal wilayah utara pelabuhan di Kecamatan Mayangan, dan subterminal Randu Pangger di Kecamatan Mayangan. Ketiga subterminal tersebut menjadi tempat pemberhentian bagi angkutan kota Probolinggo.

Tabel 4.10 Fasilitas Transportasi Kota Probolinggo 2014

Jenis	Kecamatan
Terminal Bayuangga	Kecamatan Kademangan
Pelabuhan Tanjung Tembaga	Kecamatan Mayangan
Stasiun Kota Probolinggo	Kecamatan Mayangan
Subterminal angkutan Bayuangga	Kecamatan Kademangan
Subterminal Wilayah Utara Pelabuhan	Kecamatan Mayangan
Subterminal Randu Pangger	Kecamatan Mayangan

Sumber: Hasil Survey, 2014

E. Fasilitas Rekreasi

Kota Probolinggo juga memiliki fasilitas rekreasi yang bisa dimanfaatkan masyarakat untuk melepas penat setelah lelah beraktivitas. Fasilitas ini ada yang berupa taman, bioskop, gelanggang olahraga, museum, dan wisata religi. Fasilitas rekreasi sebagian besar terdapat di Kecamatan Mayangan. Berdasarkan hasil pengamatan, 9 dari 16 fasilitas rekreasi terdapat di Mayangan. Selanjutnya 3 fasilitas rekreasi terdapat di Kecamatan Kanigaran. Kecamatan Kedopok memiliki dua fasilitas yang berupa gelanggang olahraga dan ruang terbuka hijau. Kecamatan Kademangan memiliki Masjid Tiban yang merupakan salah satu tujuan penduduk baik dari dalam kota maupun dari luar kota.

Tabel 4.11 Fasilitas Rekreasi di Kota Probolinggo 2014

No.	Nama fasilitas	Lokasi
1.	Taman Manula	Kecamatan Mayangan
2.	Stadion Bayuangga	Kecamatan Mayangan
3.	Museum Probolinggo	Kecamatan Kanigaran
4.	Taman Wisata Studi Lingkungan	Kecamatan Mayangan
5.	Kolam renang TRA	Kecamatan Mayangan
6.	Pelabuhan Pendaratan Pantai	Kecamatan Mayangan
7.	GOR Kedopok	Kecamatan Kedopok
8.	Taman Maramis	Kecamatan Kanigaran
9.	Taman Asabri	Kecamatan Kanigaran
10.	Alun-alun Kota Probolinggo	Kecamatan Mayangan
11.	Makam Joyolelono	Kecamatan Mayangan
12.	RTH Kedopok	Kecamatan Kedopok
13.	GOR A Yani	Kecamatan Mayangan
14.	Bioskop Wijaya	Kecamatan Mayangan
15.	Masjid Tiban	Kecamatan Kademangan
16.	Gedung Puri Manggala Bhakti	Kecamatan Kanigaran

Sumber: Kecamatan Mayangan Dalam Angka 2013, Kecamatan Kanigaran Dalam Angka 2013, Hasil Survey 2014

4.2.4 Aksesibilitas

Pengukuran tingkat kemudahan pencapaian didasarkan pada tingkat kemudahan hubungan dengan menggunakan dua indikator: fungsi jalan dan dilalui oleh angkutan. Setiap klasifikasi fungsi jalan menggambarkan jenis lalu lintas yang melalui jalan tersebut dan tempat-tempat yang dihubungkannya. Sedangkan jumlah rute angkutan keadaannya mempertimbangkan bahwa lingkungan yang dilalui oleh rute angkutan akan memudahkan mobilisasi pergerakan penduduk pada lingkungan tersebut

A. Panjang Jalan

Pengukuran tingkat kemudahan pencapaian didasarkan pada tingkat kemudahan hubungan dengan menggunakan indikator fungsi jalan. Setiap klasifikasi fungsi jalan menggambarkan jenis lalu lintas yang melalui jalan tersebut dan tempat-tempat yang dihubungkannya.

Kota Probolinggo memiliki jalan yang berfungsi sebagai arteri primer, arteri sekunder, kolektor sekunder, dan lokal sekunder. Tabel 4.12 akan menjelaskan panjang jalan untuk tiap fungsi jalan.

Tabel 4.12 Panjang Jalan berdasarkan Klasifikasi Fungsi Jalan Kota Probolinggo (dalam km) 2012

Jalan	Mayangan	Kanigaran	Kademangan	Kedopok	Wonoasih	Total
Arteri	12,4	-	-	-	-	12,4
Kolektor	45,95	29,63	25,62	20,6	31,55	153,35
Lokal	6,03	1,8	7,79	4,7	15,32	35,64
Total	64,38	31,43	33,41	25,3	46,87	201,39

Sumber: Bina Marga Kota Probolinggo, 2012

Klasifikasi jalan arteri primer hanya terdapat di Kecamatan Mayangan dengan panjang 12,4 km. Fungsi jalan ini terbentang dari Jalan Soekarno-Hatta hingga Jalan Prof. Dr. Hamka. Panjang jalan arteri primer adalah 6% dari total panjang jalan keseluruhan (kecuali jalan lingkungan) di Kota Probolinggo.

Total panjang jalan kolektor adalah 153,35 km. Persentase terbesar dari panjang jalan kolektor terdapat di Kecamatan Mayangan sebesar 30%. Selanjutnya persentase panjang jalan kolektor terbesar kedua terdapat di Kecamatan Wonoasih sebesar 21%. Sisanya sebesar 21,9% di Kecamatan Kanigaran, Kecamatan Kademangan sebesar 17%, dan di Kecamatan Kedopok sebesar 13%.

Jalan lokal terpanjang di Kota Probolinggo terdapat di Kecamatan Wonoasih yaitu 43% dari keseluruhan total panjang jalan lokal di Kota Probolinggo. Selanjutnya adalah Kecamatan Kademangan dengan persentase sebesar 22% dari total panjang jalan total keseluruhan. Berturut-turut berikutnya adalah Kecamatan Mayangan sebesar 17%, Kecamatan Kedopok sebesar 13%, dan Kecamatan Kanigaran sebesar 5% dari total panjang jalan lokal.

B. Rute Angkutan dan Bis Kota

Kota Probolinggo terdapat sepuluh jenis angkutan kota. Angkutan-angkutan tersebut menghubungkan antara kecamatan satu dengan lainnya, bahkan ada yang menghubungkan Kota Probolinggo dengan wilayah Kabupaten Probolinggo.

Tabel 4.13 Rute Angkutan Umum di Kota Probolinggo 2012

Nama (Kode Angkutan)	Rute Angkutan (berdasarkan Nama jalan)	Rute angkutan (berdasarkan kecamatan yang dilalui)
A	Terminal Bis Bayuangga-Jl. Soekarno Hatta-Jl. PB. Sudirman-Jl. Pahlawan(Cokroaminoto)-Slamet Riyadi Kademangan	Kademangan – Mayangan – Kanigaran
B	Dringu-Jl. PB. Sudirman-Jl. Pahlawan-Jl. DI. Panjaitan-Jl. KH. Mansur-Jl. Gatot Subroto-Jl. Panglima Sudirman.	Kab. Probolinggo – Mayangan – Kanigaran
C	Jl. PB. Sudirman-Jl. Pahlawan-Jl. Cokroaminoto-Jl. Mastrip-Wonoasih	Mayangan – Kanigaran – Kedopok – Wonoasih
D	Terminan Bis Banyuangga-Jl. PB. Sudirman-Jl. Hayam Wuruk-Jl. KH. Mansur-Jl. DI. Panjaitan-Jl. Soekarno Hatta-Terminal Bis Banyuangga.	Kademangan – Mayangan
E	Jl. KH. Mansur-Jl. Gatot Subroto-Jl. PB. Sudirman-Jl. KH. Hasan Genggong Jorong.	Mayangan – Wonoasih
F	Terminal Bis Banyuangga-Jl. Soekarno Hatta-Jl. Panglima Sudirman-Jl. DR. Sutomo-Jl. Imam Bonjol-Jl. Gatot Subroto-Jl. Pahlawan.	Kademangan – Mayangan – Kanigaran
G	Terminal Bis Banyuangga-Jl. Soekarno Hatta-Jl. DI. Panjaitan-Jl. Ach. Yani-Jl. Serma Abdul Rahman-Jl. Panglima Sudirman-Jl. Pahlawan-Jl. Soekarno Hatta.	Kademangan – Mayangan – Kanigaran
H	Dringu-Jl. PB. Sudirman-Jl. Pahlawan-Jl. DI. Panjaitan-Jl. KH. Mansur-Jl. Gatot Subroto-Jl. PB. Sudirman.	Kab. Probolinggo – Mayangan
I	Jl. DI. Panjaitan-Jl. KH. Mansur-Jl. Gatot Subroto-Jl. Pahlawan-Jl. Cokroaminoto-Jl. Wahid Hasyim-Jl. A. Hamid-Jl. Sunan Ampel.	Mayangan – Kanigaran – Kedopok
J	Wonoasih-Jl. PB. Sudirman-Dringu-Jl. PB. Sudirman-Jl. Pahlawan-Jl. Cokroaminoto-Jl. Mastrip-Wonoasih.	Wonoasih – Mayangan – Kab. Probolinggo – Kanigaran – Kedopok

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Probolinggo

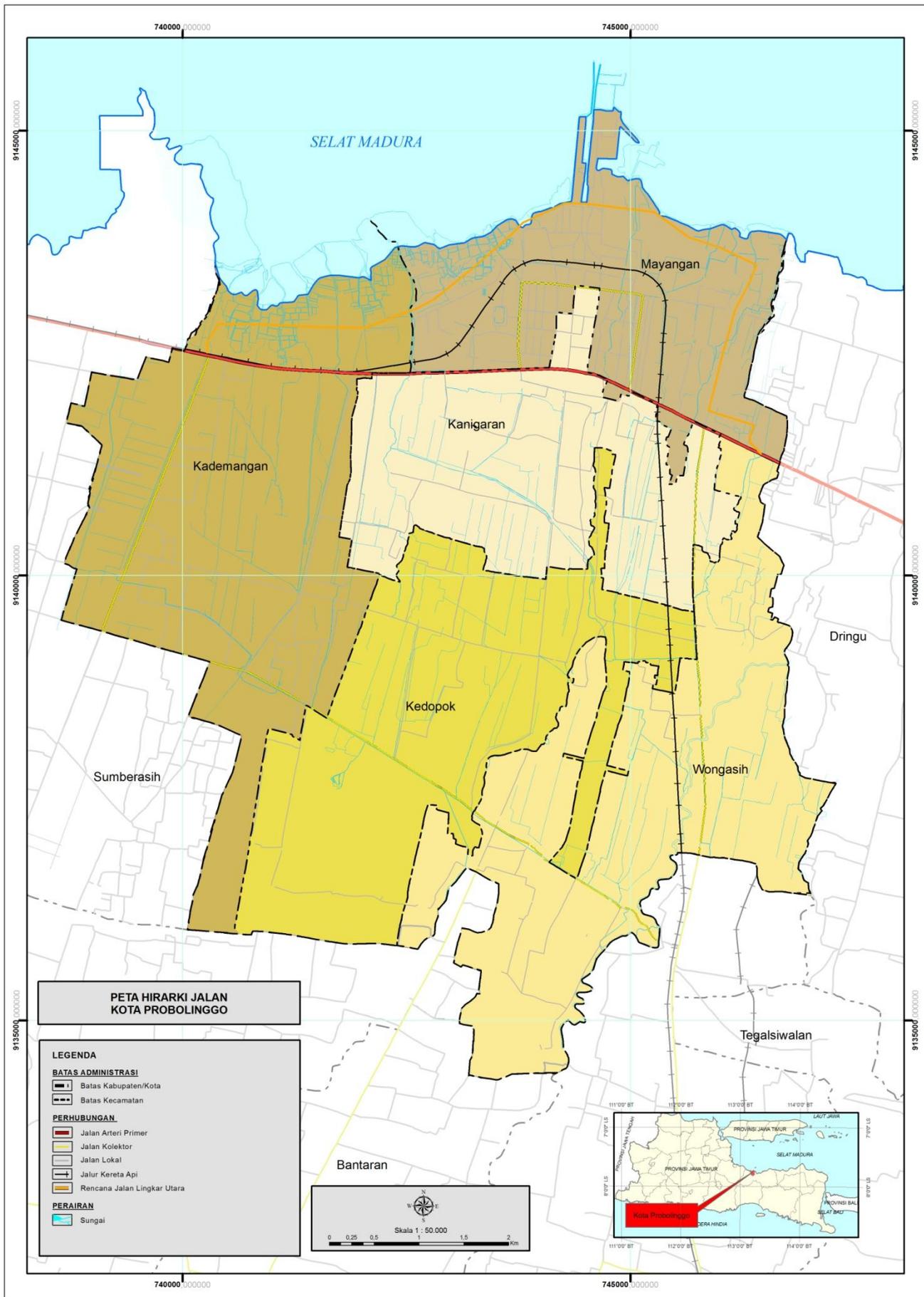
Kecamatan Mayangan dilalui oleh kesepuluh angkutan kota yang terdapat di Kota Probolinggo. Kecamatan Kanigaran dilalui oleh delapan angkutan kecuali angkutan E dan H. Kecamatan Kademangan hanya dilalui oleh empat angkutan umum yaitu A, D, F, dan G. Kecamatan Wonosih dilalui oleh tiga angkutan yaitu C, E, dan J. Kecamatan Kedopok juga dilalui oleh tiga angkutan umum antara lain C, I, dan J. Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran dilalui oleh banyak angkutan karena di kecamatan ini terdapat jalan arteri primer dan terdapat sebagian besar fasilitas perkotaan di kedua kecamatan tersebut.

Selain rute angkutan, Kota Probolinggo juga dilewati oleh bis kota antarprovinsi pada malam hari. Bis kota jurusan Banyuwangi-Probolinggo-Surabaya atau Surabaya-Pasuruan-Probolinggo-Banyuwangi akan melintasi rute dalam Kota Probolinggo. Rute tersebut meliputi Kecamatan Kademangan-Kecamatan Mayangan. Sedangkan pada pagi dan siang hari, bis kota hanya melewati Kecamatan Kademangan dan langsung menuju Jorong, Kabupaten Probolinggo, tanpa melintasi wilayah lain dari Kota Probolinggo. Kecamatan Kademangan juga satu-satunya kecamatan yang dilintasi bis kota jurusan Probolinggo-Jember dan Probolinggo-Malang.

Tabel 4.14 Rute Bis Kota yang Melewati Kota Probolinggo 2014

Jurusan Bus	Rute bis (berdasarkan kecamatan di Kota Probolinggo yang dilewati)
Surabaya – Banyuwangi	Pagi hingga sore : Terminal Bis Bayuangga-Kademangan-Jorong (Kabupaten Probolinggo) - dst Malam: Terminal Bayuangga – Kademangan – Mayangan – Dringu (Kabupaten Probolinggo) - dst
Surabaya - Jember	Terminal Bus Bayuangga-Kademangan-Jorong (Kabupaten Probolinggo) - dst
Probolinggo - Malang	Terminal Bus Bayuangga-Kademangan-Kabupaten Probolinggo - dst

Sumber: Hasil Survey, 2014



Gambar 4.2 Peta Hierarki Jalan Kota Probolinggo

4.3 Hasil Analisis

Analisis dalam penelitian ini meliputi analisis hierarki pusat pelayanan dan analisis hierarki proses. Analisis hierarki pusat pelayanan memiliki tujuan untuk memperoleh kecamatan yang memiliki potensi terbesar sebagai pusat pelayanan Kota Probolinggo. Sedangkan analisis hierarki proses untuk mengetahui variabel atau subvariabel yang paling berpengaruh dalam penentuan hierarki pusat pelayanan Kota Probolinggo berdasarkan pendapat para ahli tata ruang.

4.3.1 Analisis Hierarki Pusat Pelayanan

Analisis ini akan menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam studi digunakan berdasarkan kependudukan penduduk dengan variabel-variabel; jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan laju pertumbuhan penduduk. Sedangkan untuk menganalisis dan menilai fungsi pusat pelayanan digunakan variabel fasilitas subvariabel jumlah fasilitas pelayanan dan kesejahteraan, pelayanan ekonomi, kelembagaan, transportasi, dan rekreasi. Sedangkan untuk fungsi aksesibilitas digunakan variabel panjang tiap klasifikasi jalan, banyaknya rute angkutan dan rute bis di tiap kecamatan.

Berdasarkan hasil analisis indeks sentralitas untuk menilai kemampuan masing-masing kecamatan dalam mengemban fungsi pusat pelayanan masyarakat sebagai salah satu peran yang juga diemban oleh suatu ibukota dari suatu wilayah administrasi pemerintahan, didapatkan hirarki tiap-tiap kecamatan yang berguna dalam mengelompokkan tiap-tiap kecamatan berdasarkan potensi/kondisi fasilitas pelayanan masyarakat di Kota Probolinggo.

A. Indeks Fungsi Wilayah

Variabel utama yang akan digunakan dalam indeks fungsi wilayah adalah fasilitas. Seperti setelah dijabarkan dalam gambaran umum, subvariabel yang akan digunakan antara lain: fasilitas pelayanan dan kesejahteraan, pelayanan ekonomi, kelembagaan, transportasi, dan rekreasi. Jumlah-jumlah tiap subvariabel dari fasilitas ini akan berpengaruh besar terhadap total indeks sentralitas fungsi wilayah di Kota Probolinggo.

1. Indeks Fasilitas Pelayanan dan Kesejahteraan

Indeks fasilitas pelayanan dan kesejahteraan terdiri dari indeks fungsi pendidikan, fungsi kesehatan, dan peribadatan.

- **Indeks Fungsi Pendidikan**

Data yang dibutuhkan adalah jumlah dari tiap-tiap jenis fasilitas pendidikan yang ada di Kota Probolinggo. Data tersebut meliputi jumlah taman kanak-kanak, jumlah sekolah dasar, jumlah sekolah menengah lanjutan tingkat pertama, jumlah sekolah menengah tingkat atas, dan jumlah perguruan tinggi.

- **Indeks Fungsi Peribadatan**

Jenis fasilitas peribadatan dalam analisis antara lain masjid, langgar, gereja, dan vihara. Jumlah dari tiap-tiap fasilitas peribadatan tersebut akan menentukan total indeks fungsi peribadatan di Kota Probolinggo.

- **Indeks Fungsi Kesehatan**

Fasilitas kesehatan yang akan digunakan dalam analisis ini meliputi rumah sakit baik milik pemerintah, swasta, maupun rumah sakit bersalin; puskesmas; puskemas pembantu; apotek; dan fasilitas kesehatan lainnya yang meliputi balai pengobatan, BKIA, dan pos kesehatan. Jumlah dari tiap fasilitas tersebut akan dibutuhkan dalam penentuan indeks fungsi kesehatan.

2. Indeks Fungsi Pelayanan Ekonomi

Jenis fasilitas pelayanan ekonomi yang akan digunakan dalam analisis ini antara lain pasar, toko atau swalayan, rumah makan, dan kios atau warung. Untuk fasilitas jasa akan dikelompokkan dalam kategori jasa saja. Pengelompokkan tersebut sudah meliputi berbagai macam fasilitas jasa yang ada di tiap kecamatan di Kota Probolinggo. Untuk fasilitas industri terbagi dalam empat kategori yaitu industri besar, industri sedang, industri kecil, dan perdagangan. Jumlah dari tiap-tiap jenis fasilitas perdagangan, jasa, dan industri tersebut akan berpengaruh terhadap total indeks fungsi perdagangan, jasa, dan industri.

3. Indeks Fungsi Kelembagaan

Indeks fasilitas pemerintahan meliputi jumlah tiap kantor, dinas pemerintahan, dan lembaga hankam di tiap kecamatan.

4. Indeks Fungsi Rekreasi

Indeks fasilitas rekreasi meliputi jumlah tiap fasilitas tersebut seperti taman, gelanggang olahraga, bioskop dan lain sebagainya di tiap kecamatan.

5. Indeks Fungsi Transportasi

Indeks fasilitas transportasi meliputi jumlah tiap fasilitas tersebut seperti terminal, stasiun, dan pelabuhan di tiap kecamatan.

Indeks fungsi dari fasilitas-fasilitas yang telah diuraikan akan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai indeks fungsi wilayah dengan menggunakan metode indeks sentralitas. Hasil akhir dari indeks fungsi wilayah akan diakumulasikan dengan total nilai indeks kependudukan dan aksesibilitas untuk mengetahui kecamatan mana yang memiliki potensi sebagai pusat pelayanan Kota Probolinggo.



Tabel 4.15 Fungsi Fasilitas Pendidikan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Fasilitas Pendidikan									Σ Y	
			TK	Y	SD/MI	Y	SLTP	Y	SLTA	Y	PT		Y
1.	Mayangan	60.468	22	31	37	31	7	39	4	20	2	67	187
2.	Kanigaran	55.880	17	24	32	26	8	44	13	65	1	33	193
3.	Kademangan	38.992	14	20	20	17	-	0	1	5	-	0	41
4.	Wonoasih	32.526	8	11	15	12	1	6	1	5	-	0	34
5.	Kedopok	31.273	10	14	17	14	2	11	1	5	-	0	44
		219.139											
		X1	71	100	121	100	18	100	20	100	3	100	500
		Y1	1,4		0,8		5,6		5		33,3		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.16 Fungsi Fasilitas Kesehatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Fasilitas Kesehatan									Σ Y	
			Rumah sakit	Y	Puskesmas	Y	Puskesmas pembantu	Y	Apotek	Y	Lain-lain		Y
1.	Mayangan	60.468	3	75	2	33	4	19	17	77	7	64	269
2.	Kanigaran	55.880	1	25	1	17	6	29	4	18	2	18	106
3.	Kademangan	38.992	-		1	17	4	19	1	5	2	18	58
4.	Wonoasih	32.526	-		1	17	3	14			-	-	31
5.	Kedopok	31.273			1	17	4	19			-	-	36
		219.139											
		X3	4	100	6	100	21	100	22	100	11	100	500
		Y3	25		16,7		4,8		4,5		9,1		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.17 Fungsi Fasilitas Peribadatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Fasilitas Peribadatan								Σ Y
			Masjid	Y	Langgar	Y	Gereja	Y	Vihara	Y	
1.	Mayangan	60.468	26	25	169	24	8	57	1	100	206
2.	Kanigaran	55.880	24	23	160	22	6	43	-	-	88
3.	Kademangan	38.992	19	18	96	13	-	-	-	-	32
4.	Wonoasih	32.526	17	16	157	22	-	-	-	-	38
5.	Kedopok	31.273	18	17	136	19	-	-	-	-	36
		219.139									
		X2	104	100	718	100	14	100	1	100	400
		Y2	0,96		0,1		7,1		100		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.18 Total Indeks Fungsi Fasilitas Pelayanan dan Kesejahteraan

No.	Kecamatan	Fasilitas Pendidikan	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Peribadatan	Total indeks
1.	Mayangan	187	269	206	662
2.	Kanigaran	193	106	88	387
3.	Kademangan	41	58	32	131
4.	Wonoasih	34	31	38	103
5.	Kedopok	44	36	36	116

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.19 Fungsi Fasilitas Pelayanan Ekonomi (Perdagangan dan Jasa)

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Fasilitas Pelayanan Ekonomi														Σ Y
		Pasar	Y	Pusat Perbelanjaan	Y	Toko / Swalayan	Y	Rumah Makan	Y	Kios / warung	Y	Jasa	Y	Bank	Y	
Mayangan	60.468	6	50	4	100	153	16	3	1	260	30	70	26	6	50	272
Kanigaran	55.880	1	8			355	37	173	49	312	36	38	14	4	33	177
Kademangan	38.992	4	33			134	14	76	22	109	13	34	12			94
Wonoasih	32.526	1	8			104	11	100	28	55	6	7	3	2	17	73
Kedopok	31.273	-	0			217	23	-		126	15	125	46			83
	219.139						16									
	X3	12	100	4	100	963	100	352	100	862	100	274	100	12	100	700
	Y3	8,3		25		0,104		0,284		0,116		0,365		8,33		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.20 Fungsi Pelayanan Ekonomi (Industri dan Pergudangan)

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Pelayanan Ekonomi (Industri dan Pergudangan)								Jumlah
			Industri besar	Y	Industri sedang	Y	Industri kecil	Y	Pergudangan	Y	
1.	Mayangan	60.468	23	68	9	16	82	48	10	100	232
2.	Kanigaran	55.880	4	12	11	20	8	5			37
3.	Kademangan	38.992	7	21	9	16	41	24			61
4.	Wonoasih	32.526	-	0	11	20	36	21			41
5.	Kedopok	31.273	-	0	15	27	3	2			29
		219.139									
			34	100	55	100	170	100	10	100	400
			2,9		1,8		0,6		10		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.21 Total Indeks Fungsi Fasilitas Pelayanan Ekonomi

No.	Kecamatan	Perdagangan & jasa	Industri Pergudangan	Total indeks
1.	Mayangan	282	232	504
2.	Kanigaran	184	37	214
3.	Kademangan	94	61	155
4.	Wonoasih	56	41	114
5.	Kedopok	83	29	112

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Tabel 4.22 Fungsi Fasilitas Kelembagaan, Transportasi, dan Rekreasi

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Fasilitas Kelembagaan, Transportasi, Rekreasi					Σ Y	
			Kelembagaan	Y	Transportasi	Y	Rekreasi		Y
1.	Mayangan	60.468	21	18	4	67	9	56	125
2.	Kanigaran	55.880	33	29	-	-	4	25	79
3.	Kademangan	38.992	27	24	2	33	1	6	55
4.	Wonoasih	32.526	19	17	-	-	-	-	17
5.	Kedopok	31.273	12	11	-	-	2	13	24
		219.139							
		X5	113	100	6	100	4	25	300
		Y5	0,88		16,67		6,3		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Berdasarkan perhitungan indeks fungsi pendidikan, Kecamatan Kanigaran memiliki total nilai indeks tertinggi dengan 193. Hal ini dipengaruhi karena kelengkapan fasilitas pendidikan di Kecamatan Kanigaran serta di kecamatan ini juga memiliki jumlah tertinggi untuk keseluruhan fasilitas pendidikan. Berikutnya adalah Kecamatan Mayangan dengan total indeks 187. Total indeks fungsi fasilitas untuk kecamatan lain adalah Kecamatan Kademangan sebesar 41, Kecamatan Kedopok sebesar 34, dan Kecamatan Wonoasih sebesar 44.

Indeks fungsi fasilitas peribadatan tertinggi di Kota Probolinggo terdapat di Kecamatan Mayangan dengan total indeks 206. Hal ini dipengaruhi karena Kecamatan Mayangan memiliki jumlah tertinggi di tiap jenis fasilitas peribadatan. Selain itu, kecamatan ini juga merupakan satu-satunya kecamatan di Kota Probolinggo yang memiliki gereja Katolik dan vihara. Nilai indeks fasilitas peribadatan untuk kecamatan Kanigaran adalah 88. Selain memiliki masjid dan langgar, Kecamatan Kanigaran juga memiliki gereja. Kecamatan lainnya memiliki nilai indeks fungsi peribadatan hampir seimbang, Kecamatan Wonoasih dengan nilai 38, Kecamatan Kedopok dengan nilai 36, dan Kecamatan Kademangan dengan total indeks fungsi peribadatan sebesar 32.

Kecamatan dengan nilai fungsi asilitas kesehatan tertinggi dengan total indeks 269 adalah Kecamatan Mayangan. Nilai indeks tertinggi tersebut didapatkan berdasarkan banyaknya jumlah fasilitas kesehatan yang tersebar di Kecamatan Mayangan, termasuk dua rumah sakit, yaitu RSUD Dr. Mohammad Saleh dan rumah sakit swasta. Kecamatan Kanigaran mendapat total indeks fasilitas kesehatan sebesar 106. Nilai indeks fasilitas kesehatan untuk Kecamatan Kademangan, Kedopok, dan Wonoasih berturut-turut sebesar 58, 36, dan 31.

Nilai fungsi indeks gabungan untuk fasilitas pelayanan dan kesejahteraan yang tertinggi adalah 662 untuk Kecamatan Mayangan. Selanjutnya total nilai indeks fasilitas pelayanan dan kesejahteraan untuk Kecamatan Kanigaran adalah 387. Sedangkan untuk Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok masing-masing sebesar 131, 103, dan 116.

Indeks fungsi pelayanan ekonomi perdagangan dan jasa untuk Kecamatan Mayangan memiliki total nilai indeks tertinggi dengan total 272. Hal ini dipengaruhi karena Kecamatan Mayangan memiliki jumlah tertinggi untuk kategori pasar, pusat perbelanjaan, dan bank. Berikutnya adalah Kecamatan Kanigaran dengan total indeks 177. Total indeks fungsi fasilitas untuk kecamatan lain adalah Kecamatan Kademangan sebesar 94, Kecamatan Kedopok sebesar 83, dan Kecamatan Wonoasih sebesar 73.

Nilai indeks fungsi fasilitas industri tertinggi di Kecamatan Probolinggo adalah Kecamatan Mayangan. Kecamatan tersebut memiliki jumlah industri besar, kecil, dan pergudangan lebih tinggi dibanding dengan kecamatan lainnya. Kecamatan Kademangan memiliki total nilai indeks tertinggi kedua dengan 61. Kecamatan Kademangan memiliki industri besar dan industri kecil lebih banyak daripada kecamatan lainnya. Total nilai indeks untuk fasilitas industri untuk kecamatan lainnya berturut-turut adalah Kecamatan Wonoasih dengan nilai indeks 41, Kecamatan Kanigaran dengan nilai indeks 37 dan Kecamatan Kedopok dengan nilai 29.

Nilai fungsi indeks gabungan untuk fasilitas pelayanan dan kesejahteraan yang tertinggi adalah 504 untuk Kecamatan Mayangan. Selanjutnya total nilai indeks fasilitas pelayanan dan kesejahteraan untuk Kecamatan Kanigaran adalah 217. Sedangkan untuk Kecamatan Kademangan, Wonoasih, dan Kedopok masing-masing dengan nilai indeks yaitu 155, 114, dan 112.

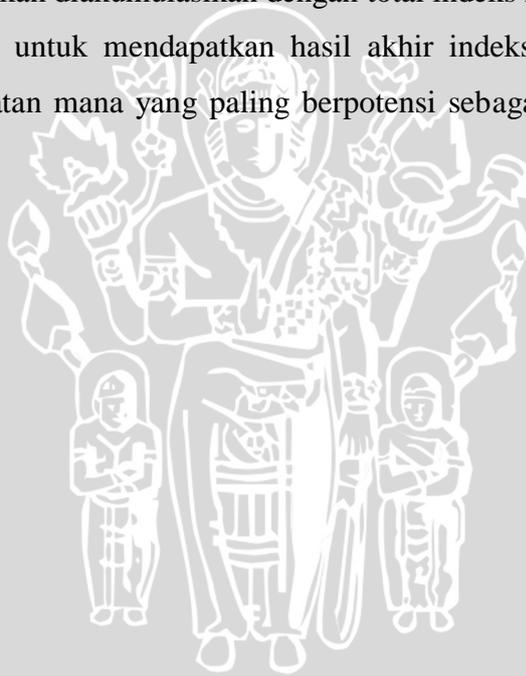
Fasilitas kelembagaan memiliki nilai indeks yang tidak terlalu jauh di tiap kecamatan. Kecamatan yang memiliki nilai indeks fungsi fasilitas pemerintahan tertinggi adalah Kecamatan Kanigaran dengan total indeks 29. Di kecamatan tersebut selain terdapat lebih banyak fasilitas pemerintahan dibandingkan dengan kecamatan lain juga terdapat kantor walikota.

Fasilitas transportasi di Kota Probolinggo hanya terdapat enam fasilitas, yaitu Pelabuhan Tanjung Tembaga di Kecamatan Mayangan, Stasiun Kota Probolinggo di Kecamatan Mayangan, dan Terminal Bayuangga di Kecamatan Kademangan serta tiga subterminal. Berdasarkan enam fasilitas transportasi tersebut, Kecamatan Mayangan mendapat nilai indeks fungsi fasilitas transportasi sebesar 67 sedangkan kecamatan Kademangan dengan nilai indeks 33.

Fasilitas rekreasi di Kota Probolinggo tersebar di hampir seluruh kecamatan, kecuali di Kecamatan Wonoasih. Nilai indeks fasilitas rekreasi dan olahraga tertinggi adalah Kecamatan Mayangan sebesar 56. Kecamatan Kanigaran memiliki total indeks 26. Untuk Kecamatan Kedopok dan Kecamatan Kademangan masing-masing nilai indeks fungsi fasilitas rekreasi dan olahraganya 13 dan 6.

- **Total Indeks Fungsi Fasilitas**

Dalam analisis selanjutnya dilakukan perhitungan total dari semua indeks fasilitas, mulai dari indeks fungsi fasilitas pelayanan dan kesejahteraan hingga indeks fungsi fasilitas rekreasi. Dari penjumlahan total indeks keseluruhan ini akan didapatkan nilai akhir dari indeks fungsi fasilitas. Selanjutnya hasil dari indeks fasilitas ini akan diakumulasikan dengan total indeks kependudukan dan indeks aksesibilitas untuk mendapatkan hasil akhir indeks sentralitas untuk mengetahui kecamatan mana yang paling berpotensi sebagai pusat pelayanan Kota Probolinggo.



Tabel 4.23 Indeks Sentralitas Fungsi

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Fungsi Fasilitas				Total bobot	Tingkat pelayanan	
			Pelayanan dan Kesejahteraan	Pelayanan ekonomi	Kelembagaan	Rekreasi			Transportasi
1.	Mayangan	60.468	662	504	21	56	67	1310	Tinggi
2.	Kanigaran	55.880	387	214	33	25	0	659	Sedang
3.	Kademangan	38.992	131	155	27	6	33	352	Rendah
4.	Wonoasih	32.526	103	114	19	0	0	236	Rendah
5.	Kedopok	31.273	116	112	12	13	0	253	Rendah

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Keterangan:

Jumlah kelas: 3

Interval antar kelas:

$$i = \frac{1310 - 236}{3} = 358$$

Tingkat pelayanan rendah : 256 – 594

Tingkat pelayanan sedang : 595 – 953

Tingkat pelayanan tinggi : 954 – 1312

Hasil pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa kelima kecamatan yang memiliki sejumlah fasilitas pelayanan di wilayah Kota Probolinggo dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan tinggi, merupakan Kecamatan Mayangan.
2. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan sedang, merupakan Kecamatan Kanigaran.
3. Kategori kecamatan yang memiliki fasilitas pelayanan rendah, merupakan Kecamatan Kademangan, Kecamatan Wonoasih dan Kecamatan Kedopok.

Setelah dilakukan pengelompokan tersebut, maka kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pelayanan di wilayah Kota Probolinggo dilihat dari potensi atau kemampuan pelayanannya terhadap masyarakat, adalah Kecamatan Mayangan karena memiliki fasilitas terlengkap yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.

B. Indeks Kependudukan

Perhitungan indeks kependudukan ini terdiri dari tiga variabel yaitu jumlah penduduk, kepadatan penduduk, dan pertumbuhan penduduk. Jumlah dan kepadatan penduduk dapat menggambarkan efisiensi penggunaan ruang dan distribusi penduduknya. Pertumbuhan penduduk menggambarkan kemampuan kawasan tersebut untuk menampung penduduk, semakin besar tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi tingkat perkembangan kawasan itu. Tabel 4.24 akan menjelaskan hasil perhitungan indeks kependudukan.

Tabel 4.24 Indeks Penduduk Kota Probolinggo

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Y	Kepadatan	Y	Pertumbuhan	Y	Jumlah Y
1.	Kademangan	38,992	18	3057	15	1,89	28	61
2.	Kedopok	31,273	14	2295	11	1,72	25	50
3.	Wonoasih	32,526	15	2962	14	1,29	19	48
4.	Mayangan	60,468	28	6986	34	0,79	12	74
5.	Kanigaran	55,880	25	5245	26	1,09	16	67
	X	219,139	100	20,545	100	6,78	100	300
		0.000456		0.004867		14,7		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Keterangan:

Jumlah kelas: 3

Interval antar kelas:

$$i = \frac{74 - 48}{3} = 9$$

Tingkat pelayanan rendah : 48-57

Tingkat pelayanan sedang : 58-67

Tingkat pelayanan tinggi : 68-77

Berdasarkan Tabel 4.24, dapat disimpulkan bahwa dari sisi kependudukan, kelima kecamatan di Kota Probolinggo dapat dibedakan atas kategori sebagai berikut :

1. Kategori kecamatan yang memiliki indeks pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran.
2. Untuk kategori kecamatan yang memiliki indeks kependudukan sedang adalah Kecamatan Kademangan.
3. Kategori kecamatan yang memiliki indeks sentralitas kependudukan rendah, merupakan Kecamatan Kedopok dan Wonoasih.

Setelah dilakukan pengelompokkan, maka kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pelayanan di wilayah Kota Probolinggo dilihat dari hasil perhitungan indeks kependudukan adalah Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran karena indeks penduduknya tinggi daripada kecamatan lainnya. Hasil dari perhitungan indeks kependudukan ini akan diakumulasikan dengan indeks nilai fungsi fasilitas dan indeks aksesibilitas. Dari jumlah akumulasi tersebut akan didapat hasil akhir dari indeks sentralitas untuk mengetahui kecamatan yang memiliki potensi sebagai pusat pelayanan Kota Probolinggo.

C. Indeks Aksesibilitas

Faktor aksesibilitas akan berpengaruh besar kepada berbagai sektor kegiatan baik ekonomi maupun sosial karena akan menentukan tingkat kemudahan dan kelancaran pergerakan penduduk. Dalam analisis, variabel yang akan digunakan adalah panjang jalan dan rute angkutan. Panjang jalan ini meliputi panjang jalan arteri, panjang jalan kolektor, dan panjang jalan lokal di tiap kecamatan. Panjang jalan di tiap kecamatan tersebut akan dibagi dengan luas wilayah kecamatan bersangkutan sehingga didapatkan hasil dari indeks

aksesibilitas per kecamatan. Sedangkan untuk rute angkutan dibagi ke dalam rute angkutan kota dan rute bis kota yang melewati wilayah kota Probolinggo.

Tabel 4.25 Nilai Aksesibilitas Jalan di Kota Probolinggo

No	Kecamatan	Panjang jalan (km)	Luas wilayah (km ²)	Aksesibilitas jalan
1	Kademangan	33,41	12.753	0,003
2	Kedopok	25,3	13.624	0,002
3	Wonoasih	46,868	10.980	0,004
4	Mayangan	64,38	8655	0,007
5	Kanigaran	31,43	10655	0,003

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Hasil perhitungan nilai aksesibilitas panjang jalan menunjukkan bahwa nilai aksesibilitas untuk tiap kecamatan tidak berbeda jauh. Nilai aksesibilitas panjang jalan untuk Kecamatan Mayangan adalah 0,003 km/km², nilai aksesibilitas untuk Kecamatan Wonoasih sebesar 0,003 km/km². Kecamatan Kademangan dan Kecamatan Kanigaran memiliki nilai akses yang sama yaitu 0,003 km/km². Sedangkan untuk Kecamatan Kedopok nilai aksesibilitasnya 0,002 km/jm². Nilai aksesibilitas untuk Kecamatan Mayangan lebih tinggi daripada kecamatan lainnya karena kecamatan ini memiliki jalan arteri dan jalan kolektor terpanjang.

Tabel 4.26 Indeks Banyaknya Rute Angkutan dan Bis Kota di Kota Probolinggo

No	Kecamatan	Rute Angkutan	Y	Rute bis	Y	Total
1	Kademangan	4	14	3	75	89
2	Kedopok	3	11	-	-	11
3	Wonoasih	3	11	-	-	11
4	Mayangan	10	36	1	25	61
5	Kanigaran	8	29	-	-	29
	Total	28	100	4	100	200
	Y1	3,57		25		

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Sedangkan untuk hasil perhitungan nilai rute angkutan dan bis, terlihat adanya perbedaan nilai yang cukup jauh. Nilai aksesibilitas rute untuk Kecamatan Kademangan adalah 89, nilai aksesibilitas untuk Kecamatan Mayangan sebesar 61. Kedua kecamatan tersebut memiliki nilai aksesibilitas rute tertinggi karena dilewati oleh berbagai jenis angkutan dan bis kota. Kecamatan Kanigaran memiliki total indeks rute 29. Sedangkan Kecamatan Kedopok dan Wonoasih masing-masing memiliki nilai indeks rute yang sama yaitu 11.

Berdasarkan hasil perhitungan indeks aksesibilitas panjang jalan dan indeks rute angkutan/bis, akan dilakukan penjumlahan untuk mengetahui hasil akhir indeks aksesibilitas untuk Kota Probolinggo.

Tabel 4.27 Total Indeks Aksesibilitas Kota Probolinggo

No	Kecamatan	Indeks Aksesibilitas Panjang jalan	Indeks Rute Angkutan dan bis	Total indeks
1	Kademangan	0,003	89	89,003
2	Kedopok	0,002	11	11,002
3	Wonoasih	0,004	11	11,004
4	Mayangan	0,007	61	61,007
5	Kanigaran	0,003	29	29,003

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Setelah selesai dilakukan penjumlahan antara nilai indeks aksesibilitas jalan dan indeks rute, maka secara aksesibilitas Kecamatan Kademangan memiliki total indeks tertinggi dengan 89,003. Kecamatan Mayangan ada di peringkat kedua dengan 61,007 dan Kecamatan Kanigaran dengan 29,003. Kecamatan Kedopok dan Wonoasih masing-masing memiliki total indeks aksesibilitas 11,002 dan 11,004.

D. Hierarki Pusat Pelayanan

Berdasarkan penjumlahan agregat hasil analisis wilayah dan kota sebagai pusat pelayanan, dapat dilihat kecamatan yang paling berpotensi dipilih sebagai pusat pelayanan kota seperti terdapat pada Tabel 4.28.

Tabel 4.28 Hierarki Pusat Pelayanan Kota Probolinggo

No	Kemampuan Pusat Pelayanan			Jumlah	Kategori	
	Kecamatan	Fasilitas	Kependudukan			Aksesibilitas
1	Kademangan	352	61	89,003	502	Rendah
2	Kedopok	253	50	11,002	314	Rendah
3	Wonoasih	236	48	11,004	295	Rendah
4	Mayangan	1310	74	61,007	1445	Tinggi
5	Kanigaran	659	67	29,003	755	Sedang

Sumber: Hasil Perhitungan, 2014

Keterangan:

Jumlah kelas: 3

Interval antar kelas:

$$i = \frac{1445-295}{3} = 383$$

Tingkat pelayanan rendah	: 295 - 678
Tingkat pelayanan sedang	: 679 - 1062
Tingkat pelayanan tinggi	: 1063 - 1446

Menurut Tabel 4.28, Kecamatan Mayangan merupakan kecamatan yang paling berpotensi sebagai pusat dalam hierarki pusat pelayanan Kota Probolinggo. Sementara itu, Kecamatan Mayangan sendiri unggul pada analisis fungsi pelayanan fasilitas umum dan kependudukan. Untuk indeks aksesibilitas yang tertinggi adalah Kecamatan Kademangan.

Berdasarkan temuan hasil analisis indeks sentralitas dalam penelitian ini, maka dari sudut pandang ilmu dan teknik perencanaan, diketahui bahwa kecamatan yang berpotensi untuk menjadi pusat pelayanan wilayah Kota Probolinggo adalah Kecamatan Mayangan karena memiliki total indeks fasilitas, kependudukan, dan aksesibilitas lebih tinggi daripada keempat kecamatan lainnya.

4.3.2 Analisis Hierarki Pusat Pelayanan Menurut Para Ahli

Dalam analisis kali ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process* merupakan analisis pengambilan keputusan dengan pendekatan sistem, pengambilan keputusan berusaha memahami suatu kondisi sistem dan membantu melakukan prediksi dalam mengambil keputusan.

BAPPEDA Kota Probolinggo

Hasil proses perhitungan Responden I

Nilai *inconsistency*: 0,04. Hasil analisis, 2014 hierarki proses oleh responden I adalah konsisten, karena nilai *inconsistency*-nya lebih kecil daripada 0,1

Tabel 4.29 Hasil Perhitungan Penentu Pemilihan Pusat Pelayanan Kota Probolinggo (Responden I)

No.	Variabel	Bobot
1	Kependudukan	0,123
2	Fasilitas:	
	fasilitas kesehatan	0,087
	fasilitas perdagangan dan jasa	0,115
	fasilitas pendidikan	0,139
	fasilitas peribadatan	0,061
	fasilitas pemerintahan	0,156
	fasilitas rekreasi dan olahraga	0,047
	fasilitas transportasi	0,1
	Industri	0,078
3	Aksesibilitas	0,095

No.	Variabel	Bobot
	Total	1

Sumber: Hasil analisis, 2014

Hasil Perhitungan dari responden pertama di BAPPEDA Kota Probolinggo menunjukkan variabel fasilitas pemerintahan merupakan prioritas tertinggi dalam penentuan pemilihan Kecamatan Kanigaran sebagai Pusat Pelayanan dengan bobot 0,156. Variabel tertinggi kedua adalah subvariabel fasilitas pendidikan dengan bobot 0,139 diikuti oleh variabel kependudukan dengan bobot 0,123.

Hasil proses perhitungan Responden II

Nilai *inconcistency*: 0,02. Hasil analisis, 2014 hierarki proses oleh responden II adalah konsisten, karena nilai *inconsistency*-nya lebih kecil daripada 0,1

Tabel 4.30 Hasil Perhitungan Penentu Pemilihan Pusat Pelayanan Kota Probolinggo (Responden II)

No.	Variabel	Bobot
1	Kependudukan	0,177
2	Fasilitas	
	fasilitas kesehatan	0,087
	fasilitas perdagangan dan jasa	0,091
	fasilitas pendidikan	0,148
	fasilitas peribadatan	0,044
	fasilitas pemerintahan	0,157
	fasilitas rekreasi dan olahraga	0,044
	fasilitas transportasi	0,073
	Industry	0,075
3	Aksesibilitas	0,106
	Total	1

Sumber: Hasil analisis, 2014

Hasil Perhitungan prioritas pengembangan dari responden kedua di BAPPEDA Kota Probolinggo menunjukkan variabel kependudukan merupakan prioritas tertinggi dalam penentuan pemilihan Kecamatan kanigaran sebagai pusat pelayanan dengan nilai bobot 0,177. Variabel tertinggi kedua adalah subvariabel fasilitas pemerintahan dengan bobot 0,157 dan tertinggi ketiga subvariabel fasilitas pendidikan dengan bobot 0,148.

Hasil proses perhitungan Responden III

Nilai *inconcistency*: 0,04. Hasil analisis hierarki proses oleh responden III adalah konsisten, karena nilai *inconsistency*-nya lebih kecil daripada 0,1

Tabel 4. 31 Hasil Perhitungan Penentu Pemilihan Pusat Pelayanan Kota Probolinggo (Responden III)

No.	Subvariabel	Bobot
1	Kependudukan	0,066
2	Fasilitas:	
	fasilitas kesehatan	0,072
	fasilitas perdagangan dan jasa	0,171
	fasilitas pendidikan	0,161
	fasilitas peribadatan	0,057
	fasilitas pemerintahan	0,173
	fasilitas rekreasi dan olahraga	0,051
	fasilitas transportasi	0,103
	Industry	0,04
3	Aksesibilitas	0,105
	Total	1

Sumber: Hasil analisis, 2014

Hasil Perhitungan prioritas pengembangan dari responden ketiga di BAPPEDA Kota Probolinggo menunjukkan variabel fasilitas yaitu untuk subvariabel fasilitas pemerintahan merupakan prioritas tertinggi dalam penentuan pemilihan Kecamatan kanigaran sebagai pusat pelayanan dengan nilai bobot 0,173 diikuti dengan fasilitas perdagangan dan jasa sebesar 0,171.

	Kependud.	Fasilitas k	Fasilitas p ₁	Fasilitas p ₂	Fasilitas P	Fasilitas p ₃	Fasilitas re	Fasilitas p ₄	Industri	Aksesibilit
Kependudukan		2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	3,0	2,0
Fasilitas kesehatan			2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0	1,0
Fasilitas perdagangan dan jasa				1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
Fasilitas pendidikan					2,0	2,0	3,0	2,0	2,0	1,0
Fasilitas Peribadatan						2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
Fasilitas pemerintahan							2,0	1,0	2,0	1,0
Fasilitas rekreasi dan olahraga								2,0	2,0	2,0
Fasilitas perhubungan									2,0	1,0
Industri										2,0
Aksesibilitas	Incon: 0,04									

Gambar 4.3 Perbandingan antarvariabel untuk responden I



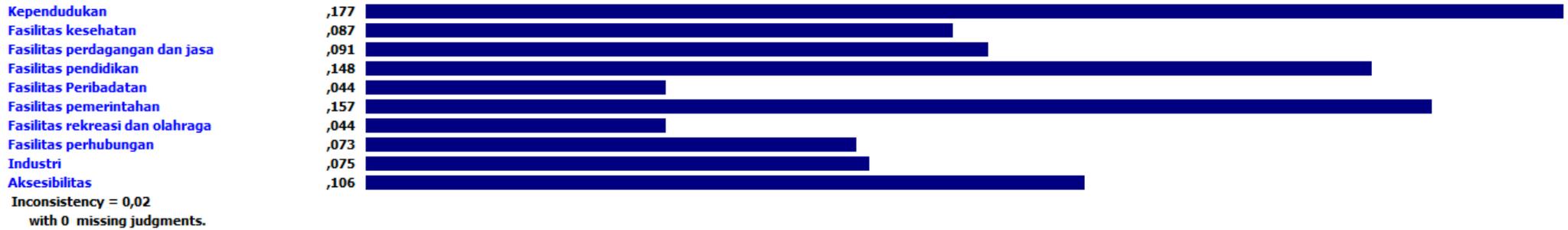
Gambar 4.4 Diagram Hasil Akhir AHP untuk Responden I

	Kependudu	Fasilitas k	Fasilitas p	Fasilitas p	Fasilitas P	Fasilitas p	Fasilitas re	Fasilitas p	Industri	Aksesibilit
Kependudukan		3,0	2,0	2,0	3,0	1,0	3,0	2,0	3,0	1,0
Fasilitas kesehatan			1,0	2,0	2,0	2,0	2,0	2,0	1,0	1,0
Fasilitas perdagangan dan jasa				2,0	3,0	2,0	3,0	1,0	1,0	1,0
Fasilitas pendidikan					3,0	1,0	3,0	2,0	2,0	2,0
Fasilitas Peribadatan						3,0	1,0	2,0	2,0	2,0
Fasilitas pemerintahan							3,0	2,0	2,0	2,0
Fasilitas rekreasi dan olahraga								2,0	2,0	2,0
Fasilitas perhubungan									1,0	2,0
Industri										2,0
Aksesibilitas	Incon: 0,02									

Gambar 4.5 Perbandingan antarvariabel untuk responden II

Priorities with respect to:
Goal: Faktor utama penentu pusat pelayanan

Bappeda 2



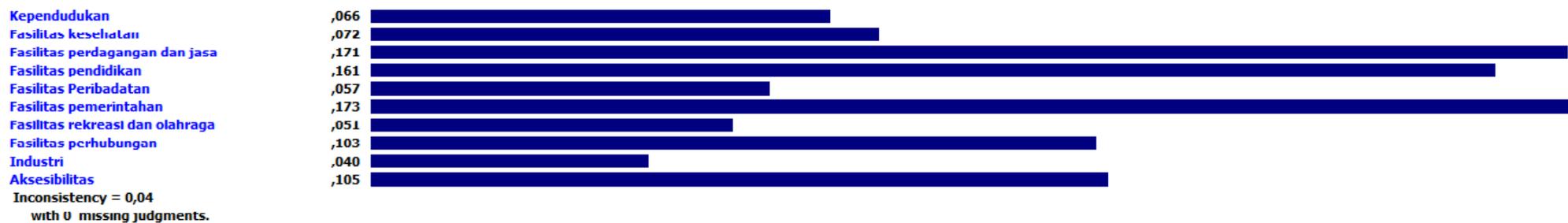
Gambar 4.6 Diagram Hasil Akhir AHP untuk Responden II

	Kependudu	Fasilitas k	Fasilitas p _i	Fasilitas p _j	Fasilitas P	Fasilitas p _i	Fasilitas re	Fasilitas p _i	Industri	Aksesibilit:
Kependudukan		2,0	3,0	3,0	1,0	3,0	2,0	2,0	4,0	2,0
Fasilitas kesehatan			2,0	2,0	1,0	2,0	2,0	2,0	1,0	2,0
Fasilitas perdagangan dan jasa				1,0	3,0	1,0	4,0	2,0	4,0	2,0
Fasilitas pendidikan					2,0	1,0	3,0	2,0	4,0	2,0
Fasilitas Peribadatan						3,0	2,0	3,0	1,0	3,0
Fasilitas pemerintahan							3,0	2,0	3,0	3,0
Fasilitas rekreasi dan olahraga								1,0	2,0	2,0
Fasilitas perhubungan									3,0	1,0
Industri										3,0
Aksesibilitas	Incon: 0,04									

Gambar 4.7 Perbandingan antarvariabel untuk responden III

Priorities with respect to:
Goal: Faktor utama penentu pusat pelayanan

PWK



Gambar 4.8 Diagram Hasil Akhir AHP untuk Responden III

Hasil Perhitungan prioritas pengembangan dari responden kedua di BAPPEDA Kota Probolinggo menunjukkan variabel fasilitas pemerintahan merupakan prioritas tertinggi dalam penentuan pemilihan Kecamatan Kanigaran sebagai pusat pelayanan

Berdasarkan hasil perhitungan dari ketiga responden dapat dilihat kriteria utama yang menjadi penentu pemilihan Kecamatan Kanigaran sebagai pusat pelayanan Kota Probolinggo. Penentuan tingkat prioritas ditunjukkan oleh jumlah bobot total dari masing – masing variabel. Semakin besar nilai bobot total yang dimiliki, maka semakin tinggi pula peringkat dari variabel tersebut. Bobot tersebut diambil dari nilai *combined* yang merupakan gabungan dari penilaian para pemangku jabatan. Nilai *combined* yang dipakai ini merupakan hasil rata-rata geometri dari penilain yang telah dilakukan.

Nilai *inconsistency*: 0,00979

Tabel 4. 32 Hasil Perhitungan Bobot Total dan Bobot Rata – Rata Penentuan Pemilihan Pusat Pelayanan Kota Probolinggo

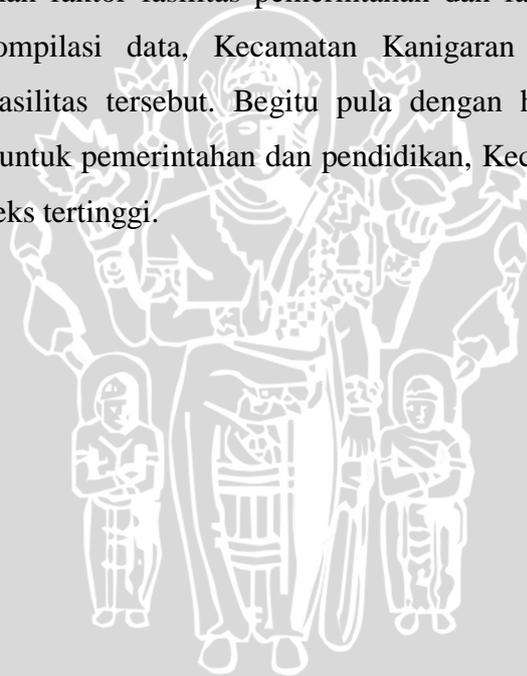
No.	Variabel	Bobot Masing – Masing Responden			Nilai <i>combined</i>	Peringkat
		Responden I	Responden II	Responden III		
1	Kependudukan	0,06	0,083	0,042	0,113	4
2	fasilitas kesehatan	0,048	0,072	0,033	0,082	8
3	fasilitas perdagangan dan jasa	0,04	0,043	0,035	0,125	3
4	fasilitas pendidikan	0,045	0,06	0,03	0,153	2
5	fasilitas peribadatan	0,07	0,07	0,108	0,055	10
6	fasilitas pemerintahan	0,076	0,071	0,089	0,165	1
7	fasilitas rekreasi dan olahraga	0,03	0,038	0,024	0,048	11
8	fasilitas transportasi	0,032	0,034	0,038	0,093	7
9	Industry	0,026	0,027	0,038	0,062	9
10	Aksesibilitas	0,123	0,096	0,116	0,102	6
Total		1	1	1	3	

Sumber: Hasil analisis, 2014

Berdasarkan Tabel 4.32, variabel fasilitas pemerintahan merupakan variabel dengan nilai bobot total sebesar 0,165. Sedangkan variabel yang memiliki bobot total terendah adalah variabel fasilitas rekreasi dan olahraga, yaitu 0,048.

Nilai bobot pada AHP menunjukkan tingkat prioritas dari tiap variabel. Berdasarkan pada nilai bobot total variabel tersebut, maka variabel fasilitas pemerintahan merupakan prioritas utama yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan Kecamatan Kanigaran sebagai pusat pelayanan di Kota Probolinggo. Sedangkan variabel sarana olahraga merupakan prioritas terakhir untuk penentuan tersebut.

Dari hasil tersebut di atas, ditemukan bahwa menurut para ahli tata ruang alasan penetapan Kecamatan Kanigaran sebagai pusat pelayanan Kota Probolinggo dikarenakan faktor fasilitas pemerintahan dan fasilitas pendidikan. Berdasarkan hasil kompilasi data, Kecamatan Kanigaran memiliki jumlah tertinggi untuk dua fasilitas tersebut. Begitu pula dengan hasil perhitungan indeks fungsi fasilitas untuk pemerintahan dan pendidikan, Kecamatan Kanigaran mendapatkan nilai indeks tertinggi.



	Kependudu	Fasilitas k	Fasilitas p	Fasilitas p	Fasilitas P	Fasilitas p	Fasilitas re	Fasilitas p	Industri	Aksesibilit
Kependudukan		1,44225	1,14471	1,44225	1,81712	1,81712	2,28943	1,0	3,30193	1,0
Fasilitas kesehatan			1,5874	2,0	1,5874	2,0	2,0	1,0	1,25992	1,25992
Fasilitas perdagangan dan jasa				1,25992	2,62074	1,5874	2,8845	1,5874	1,5874	1,25992
Fasilitas pendidikan					2,28943	1,25992	3,0	2,0	2,51984	1,5874
Fasilitas Peribadatan						2,62074	1,5874	2,28943	1,25992	2,28943
Fasilitas pemerintahan							2,62074	1,5874	2,28943	1,81712
Fasilitas rekreasi dan olahraga								1,5874	1,25992	2,0
Fasilitas perhubungan									1,81712	1,25992
Industri										1,44225
Aksesibilitas	Incon: 0,01									

Gambar 4.9 Perbandingan antarvariabel untuk seluruh responden



Gambar 4.11 Nilai combined (rata-rata akhir)

4.3 Hasil Perbandingan Antara Pusat Pelayanan Menurut Perhitungan Indeks Sentralitas dan Pusat Pelayanan Eksisting Kota Probolinggo

Menurut Rustiningsih (1993), faktor-faktor dalam penentuan pusat pelayanan wilayah adalah:

1. Pengelompokkan penduduk

Faktor yang mendukung ini adalah penduduk yang berada di kawasan-kawasan permukiman yang berada dalam wilayah pelayanannya. Faktor-faktor dalam pengelompokkan ini antara lain jumlah penduduk, kepadatan penduduk, pertumbuhan penduduk, dan luas kawasan permukiman.

2. Ketersediaan fasilitas pelayanan

Adapun fasilitas-fasilitas pelayanan yang digunakan dalam penentuan pusat pelayanan kota adalah:

- Fasilitas perdagangan dan jasa terdiri dari: pasar, pusat perbelanjaan, supermarket/swalayan, toko, kios/warung, bank, pangkalan angkutan.
- Fasilitas pendidikan terdiri dari TK, SD, SLTP, SLTA, akademi/perguruan tinggi.
- Fasilitas kesehatan, terdiri dari: rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan, rumah bersalin, apotek.
- Fasilitas peribadatan, terdiri dari: masjid, musholla, gereja, vihara, pura.
- Fasilitas hiburan, terdiri dari: bioskop, taman lingkungan

Semakin banyak jenis dan jumlah fasilitas pelayanannya maka semakin potensial lokasi tersebut menjadi pusat pelayanan.

3. Kemudahan Aksesibilitas

Pengukuran tingkat kemudahan pencapaian didasarkan pada tingkat kemudahan hubungan dengan menggunakan dua indikator: fungsi jalan dan dilalui oleh angkutan.

Berdasarkan RTRW Kota Probolinggo tahun 2009 -2028, Kecamatan Kanigaran ditetapkan sebagai PPK B berpusat di Kanigaran meliputi : Kelurahan Kanigaran, Kelurahan Curah Grinting Kelurahan Kanigaran, Kelurahan Kebonsari Kulon, Kelurahan Kebonsari Wetan, Kelurahan Sukoharjo; diarahkan mempunyai fungsi sebagai pusat pemerintahan,

pendidikan, perumahan, perkantoran, perdagangan dan jasa, fasilitas umum, jalur hijau dan kawasan hankam.

Dari Hasil Perhitungan di subbab sebelumnya, terlihat bahwa menurut perhitungan indeks sentralitas, didapatkan bahwa kecamatan yang berpotensi sebagai pusat pelayanan bagi Kota Probolinggo adalah Kecamatan Mayangan, karena memiliki jumlah indeks sentralitas tertinggi daripada kecamatan lainnya.

Tabel 4.33 Perbandingan antara Kecamatan Mayangan dan Kecamatan Kanigaran Menurut Potensi Sebagai Pusat Pelayanan

	Kanigaran	Mayangan	Keterangan
Kependudukan	Memiliki jumlah penduduk dan kepadatan tinggi	Memiliki jumlah penduduk dan kepadatan tertinggi.	Kedua kecamatan sama-sama memiliki potensi sebagai pusat pelayanan bila ditinjau dari segi kependudukan
Fasilitas kesehatan	Terdapat puskesmas dan 6 puskesmas pembantu serta sebuah rumah sakit bersalin	Terdapat rumah sakit pemerintahan berskala regional. Serta terdapat rumah sakit swasta.	Fasilitas kesehatan di Kecamatan Mayangan lebih berskala regional. Untuk kesehatan, Mayanga
Fasilitas perdagangan dan jasa	Terdapat empat hotel bintang tiga di Kanigaran. Terdapat kawasan kuliner di Kelurahan Tisnonegaran	Terdapat pusat perbelanjaan berskala regional serta pasar berskala kota	Secara jumlah dan skala, fasilitas perdagangan dan jasa di Kecamatan Mayangan lebih unggul
Fasilitas pendidikan	Sekolah menengah pertama, sekola menengah atas, dan sekolah dasar unggulan terdapat di Kanigaran	Terdapat universitas swasta di Mayangan	Jenis sarana pendidikan di Mayangan lebih lengkap bahkan sudah ada yang berskala regional, tetapi yang menjadi pilihan utama untuk SMP dan SMA adalah sekolah-sekolah yang terdapat di Kanigaran
Fasilitas pemerintahan	Kantor walikota, kantor DPRD, dan sebagian dinas perkotaan seperti dinas kesehatan, dinas transportasi, dll	Beberapa dinas perkotaan terdapat di Mayangan, antara lain Dinas PU, BAPPEDA, Dinas Kelautan dan Perikanan, dsb.	Kedua kecamatan sudah sudah mampu berperan sebagai pusat pelayanan pemerintahan.
Fasilitas rekreasi dan Olahraga	Terdapat Museum Kota Probolinggo	Terdapat Stadion Bayuangga, Taman Wisata Studi Lingkungan, dan wisata pantai	Fasilitas rekreasi dan olahraga di Mayangan sudah berskala regional
Fasilitas transportasi	Terdapat kantor pos, yang bisa mengirim surat dan barang hingga ke luar negeri	Terdapat pelabuhan barang dan stasiun kereta api	Fasilitas transportasi di Mayangan sudah berskala regional dan nasional
Fasilitas Peribadatan	Terdapat 24 masjid serta enam gereja	Terdapat banyak 26 masjid, tujuh gereja, serta sebuah vihara	Fasilitas peribadatan di Mayangan lebih lengkap jenisnya
Industri	Total industri di Kanigaran adalah 23	Total industri di Mayangan adalah 119	Fasilitas industri di Mayangan lebih banyak jumlahnya
Aksesibilitas	Terdapat semua klasifikasi jalan di kecamatan ini	Terdapat semua klasifikasi jalan di kecamatan ini	Kecamatan Mayangan berdsarkan indeks aksesibilitas, lebih unggul daripada Kecamatan Kanigaran

Sumber: Hasil analisis, 2014

Dilihat dari adanya teori dan kondisi eksisting yang ada mengenai pusat pelayanan, dapat disimpulkan bahwa para pemangku kebijakan di Kota Probolinggo tentunya memiliki pertimbangan tersendiri dalam memilih Kecamatan Kanigaran sebagai pusat pelayanan. Walaupun terlihat bahwa dalam segi jumlah fasilitas dan aksesibilitas Kecamatan Mayangan lebih unggul, tetapi tetap Kecamatan Kanigaran yang terpilih.

Untuk mengetahui alasan tersebut maka digunakanlah analisis *Hierarchy Process* dengan memberikan kuesioner kepada para ahli tata ruang. Berdasarkan analisis *Hierarchy Process*, yang menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan Kecamatan Kanigaran sebagai pusat pelayanan adalah fasilitas pemerintahan. Selanjutnya yang menjadi pertimbangan adalah fasilitas pendidikan, fasilitas perdagangan dan jasa, kependudukan, dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis AHP, dibandingkan dengan hasil observasi. Fasilitas pemerintahan yang menjadi faktor utama penetapan pusat pelayanan Kota Probolinggo, bisa diterima karena di kecamatan ini terdapat Kantor Walikota dan Kantor DPRD yang menjadi nilai plus.

Peringkat kedua dari AHP adalah fasilitas pendidikan. Walaupun tidak terdapat universitas di kecamatan Kanigaran, tetapi di kecamatan ini terdapat SMAN 1 Probolinggo, yang merupakan sekolah unggulan di Kota Probolinggo. Selain itu, berdasarkan jumlahnya, Kecamatan Kanigaran memiliki jumlah fasilitas pendidikan lebih banyak daripada kecamatan lainnya.

Peringkat ketiga dari AHP, adalah fasilitas perdagangan dan jasa. Berdasarkan jumlah dan skala, Kecamatan Mayangan sebenarnya memiliki jumlah yang lebih banyak daripada Kecamatan Kanigaran. Tetapi di Kecamatan Kanigaran juga terdapat beberapa hotel dan fasilitas jasa lainnya.

Dari hasil penelitian ini, dapat terlihat bahwa, untuk penetapan pusat pelayanan Kota Probolinggo memiliki pandangan tersendiri dalam penetapannya. Bukan berdasarkan perhitungan indeks sentralitas tetapi berdasarkan simbol utama kota yang dijadikan patokan. Dalam hal ini adalah Kantor walikota dan sekolah-sekolah unggulan yang ada di Kota Probolinggo.